

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



POTENTIA

Edisi 17 / I / 2018



**BABAK BARU
SANG PUTERI KAMPUS JATIM**

**MENDONGKRAK PEMBATAS:
HABIBIE AWARD**

**BERKAT
ANTUSIASME**



Selamat berjumpa melalui majalah digital POTENTIA edisi ketujuhbelas, yang merupakan sarana komunikasi bagi kita semua. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan refleksi atas perjalanan karya dan pelayanan kita selama 5 bulan di Tahun Antusias (20 September 2017 s.d. 19 September 2018). Apakah kita semua telah mengisi kehidupan ini dengan semangat antusias, yang dicirikan oleh sikap amat bergairah, sangat berminat, dan bersemangat berapi-api dalam setiap tugas dan kegiatan yang diemban ataupun dilaksanakan; tidak ada rasa keterpaksaan, bahkan (serasa) selalu ingin melaksanakannya, sikap yang menimbulkan gairah positif, dan meningkatkan kualitas hubungan dengan orang-orang lain, serta terbuka terhadap ide-ide ataupun peluang baru?

Tema yang diangkat kali ini

adalah 'BERKAT ANTUSIASME'. Oleh sebab itu hampir seluruh berita yang dimuat seputar prestasi mahasiswa, seperti 'Pemilihan Putri Kampus Jawa Timur' dan karya inovatif berupa pengembangan formulasi kosmetik dari buah juwet dan antikanker dari jintan hitam. Tidak mau ketinggalan dengan para mahasiswa, 'Habibie Award' sebagai wujud pengakuan negeri atas karya unggul dan luar biasa di bidang Ilmu Rekayasa, juga diraih oleh seorang dosen Fakultas Teknik yang saat ini sedang menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknik (Ir. Suryadi Ismadji, MT, PhD). Upaya untuk semakin meningkatkan atmosfer akademik di kampus melalui perluasan jejaring kerjasama dengan akademisi dan praktisi luar negeri diulas secara apik dalam berita tentang kuliah tamu oleh Dr. Julia Richardson (Curtin University, Australia) dan Ms. Julia Gouw (seorang filantropis

dan salah seorang perempuan paling berpengaruh dalam dunia perbankan di dunia). Berita lain yang dapat dinikmati oleh pembaca, yaitu pelantikan dokter angkatan pertama serta torehan prestasi mereka dalam Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) tingkat nasional.

Bagi para pembaca yang berasal dari luar lingkungan Universitas, selamat menikmati suasana akademik yang kondusif di kampus kehidupan ini. Semoga dapat menginspirasi dan meningkatkan semangat kehidupan anda sekalian untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kehidupan anda lebih berdampak positif bagi sesama. Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

Susunan Redaksi

Penasihat Drs.Kuncoro Foe, G.Dip.Sc, Ph.D

Pimpinan Redaksi Vonny K. Wiyani, S.Psi

Wakil Pimpinan Redaksi Monica Florencia S.I.Kom

Redaksi Arie Julia Cristy, Bimo Lukito, Naolasari Kiko
Yovita Marsha, Valencia Njoto, Veronica Amelia

Layouter Arie Julia Cristy, Bimo Lukito,
Naolasari Kiko, Yovita Marsha

Fotografer Bimo Lukito, Naolasari Kiko, Theo Samuel, Yovita Marsha, Valencia Njoto, Vincentio Rahadi

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Kantor Humas, Gedung Fransiskus It.2

Jl. Dinoyo 42-44 Surabaya

Telp : 031-5678478 ext 280-282, email : pr-office@ukwms.ac.id

Keterangan Foto Cover Evelyn Winarto sebagai pemenang Puteri Kampus Jawa Timur 2017

Fotografer Cover Bimo Lukito



57

*Babak Baru Sang
Puteri Kampus Jatim*

Universitas

- 04 Apresiasi Lewat
Basiswa*
- 06 Mensyukuri Lembaran
Baru*
- 08 KONI JATIM - UKWMS
sepakat demi Kualitas*
- 10 Seminar Kebangsaan:
Sumpah Mati, Aku
Cinta Indonesia*

Fakultas

- 15 Kosmetik Alami
Berbahan Juwet*



- 12 Cegah Kanker
dengan Jintan Hitam*



- 36 Ndagel Sak
Dinoan*

- 10 Belajar Investasi ala
Julia Gouw*
- 23 Bekal Ilmu dan
Penampilan*
- 25 Branding Masa Kini*
- 28 Cerdas Berkarir*
- 30 Mendongkrak
Pembatas: Habibie
Award*
- 33 Union Heart Festival*

- 39 Pertama dan
Membahana*

Pascasarjana

- 42 Peluang UMKM Mebel
Tembus Pasar Global*

Sivitas Akademika

- 44 Toleransi, Budaya
dalam PERMATA*
- 48 Bersama Kebanggaan
Diri*
- 51 Selami dan
Kembangkan
Repositori Institusi
Perguruan Tinggi*
- 54 Manusia Lima Dimensi*

Jawara & Inovator

Apresiasi lewat BEASISWA



■ sumber : osc.metrotvnews.com

Bagi sebagian orang, menempuh studi di bangku kuliah terpaksa hanya menjadi impian kosong karena keterbatasan ekonomi. Namun beberapa dari mereka tidak menyerah begitu saja dan beasiswa merupakan satu solusi yang paling diminati. Semakin besar nilai suatu beasiswa, semakin besar pula usaha yang harus dikerahkan. Program Online Scholarship Competition (OSC) with Avitex yang diselenggarakan oleh metrotvnews.com dengan menggandeng beberapa perguruan tinggi swasta ternama se-nusantara termasuk ajang kompetisi beasiswa *online* (daring) paling bergengsi di Indonesia. Tanpa ragu metrotvnews menargetkan peserta sebanyak 35 ribu orang untuk tahun ke tiga ini.

Tahun 2017 menjadi tahun pertama Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerjasama dengan metrotvnews.com untuk membagikan sebanyak dua puluh beasiswa untuk kuliah di berbagai jurusan yang ada di UKWMS. Bersama dengan sebelas perguruan tinggi swasta lainnya yang tersebar di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Malang dan Surabaya, UKWMS turut serta berkontribusi dalam mengapresiasi niatan dan perjuangan 240 pemuda-pemudi dengan beragam latar belakang untuk melanjutkan studi di bangku kuliah. Melebihi target, melalui program OSC with Avitex 2017 yang diselenggarakan oleh metrotvnews.com, terjaring sebanyak 42 ribu pelamar beasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan pelosok di nusantara.

Ribuan peminat tersebut diseleksi dengan tes daring hingga terjaring 840 nama. Peserta finalis datang dari berbagai daerah, seperti Lhoksumawe, Sumbawa, Palembang, Papua, Pekanbaru, Surabaya, Semarang, dan masih banyak lagi. Berpegang pada keyakinan menjadi 20 peserta terbaik untuk universitas pilihan mereka, tak sedikit yang harus menempuh berbagai cara untuk dapat hadir di Jakarta dan mengikuti tahapan tes *offline* OSC. “Ayah saya seorang petani di Kalimantan, ongkos ke Jakarta saja susah payah mengumpulkannya, jadi saya harus bisa melakukan yang terbaik untuk lolos final agar orangtua saya bangga,” ujar Fajar Kasih Setiawan, seorang finalis OSC yang ingin kuliah di jurusan Teknik Kimia UKWMS.

Malam *grand final* dan penganugerahan beasiswa yang diselenggarakan di Kuningan City Jakarta pada tanggal 18 Desember 2017. Penerima beasiswa bebas uang pangkal selama delapan semester berturut-turut dan menerima sertifikat pemenang OSC 2017. Tiga peserta terbaik dari masing-masing universitas mendapatkan satu unit telepon genggam dan subsidi uang transport.

Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

(UKWMS) Kuncoro Foe mengatakan, program OSC with Avitex bisa membantu UKWMS memperluas cakupan pendidikan hingga ke seluruh wilayah Indonesia. "Kesempatan ini mendukung misi sosial kami sebagai perguruan tinggi untuk memajukan pendidikan Indonesia. Saya percaya OSC, melalui Metrotvnews.com dan Avitex, merupakan bagian dari komponen bangsa untuk dukung pemerintah dalam hal pendidikan," papar Kuncoro.



- Malam Penganugerahan OSC bersama para penerima beasiswa dan Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe G.Dip.Sc, Ph.D sumber : osc.metrotvnews.com

Lebih jauh, Kuncoro Foe juga berharap penerima beasiswa OSC nantinya dapat menjadi lulusan yang berdampak positif bagi banyak orang. "Sebagaimana mahasiswa-mahasiswa kami yang berasal dari berbagai daerah, harapan kami mereka bisa kembali ke daerah asal dan menjadi pimpinan di daerah masing-masing, lalu membangun dan mengembangkannya," tutur Kuncoro.

Karena itu dia berharap para penerima beasiswa dapat menggunakan ilmu yang didapat di bangku kuliah secara bertanggung jawab. Segala potensi yang digali dan diperoleh selama belajar di perguruan tinggi dapat digunakan untuk memajukan bangsa dan Negara Indonesia. (Red)



Mensyukuri Lembaran Baru

Lembaran baru menjadi awalan untuk memulai sesuatu yang baru terutama menghadapi tahun yang baru. Membuat resolusi saja tidaklah cukup bila tidak diimbangi dengan raya syukur. Inilah yang dilakukan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dengan mengadakan Misa Natal dan Tahun Baru di Auditorium Benedictus, Lantai 4 Kampus UKWMS Dinoyo. Memasuki tahun 2018, misa syukur ini diikuti oleh sivitas akademika dari Ketua Umum Dewan Pengurus Yayasan Widya Mandala Surabaya Prof. Drs. Ec. Henky Supit, Ak., CA., Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., para dosen serta tenaga pendidikan lainnya.

Misa syukur yang diadakan pada hari Jumat (5/1) ini dipimpin oleh Uskup Surabaya Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono sebagai Selebran Utama dan didampingi dua Pastor Konselebran,

yakni Romo RD. Juventius Devi Ghawa dan Romo A. Prastisto. "Saat ini teknologi semakin canggih dan mulai menggantikan berbagai pekerjaan manusia. Nantinya mobil bisa jalan sendiri mengikuti perintah. Guru mungkin tidak akan ada lagi dan digantikan robot. Bisa jadi nanti tidak ada romo," ujarnya ketika homili sambil menirukan gaya robot yang disambut dengan gelak tawa umat. Teknologi yang semakin canggih ini bukan menjadi halangan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. "Menghadapi tahun baru membuat inti dari pelayanan kita semakin teguh dan intens. Walaupun teknologi mempermudah segalanya dengan berbagai macam 'tele' (telewicara, telekonferens, Red), intinya kita harus bertanggung jawab dengan apa yang kita berikan pada nilai didik. Apa yang kita wariskan tidak hanya pengetahuan dan *skill*, tetapi juga nilai hidup," imbuhnya.

■ Ilustrasi natal.
Sumber : freepik.com



■ Suasana misa natal dan tahun baru yang dipimpin oleh Uskup Surabaya Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono sebagai Selebran Utama. Fotografer : Yovita

■ Foto bersama usai pemberian surat keputusan kepada Ir. Suryadi Ismadji, Ph.D. dan Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D sebagai apresiasi atas prestasi yang telah diraih pada tahun 2017 kemarin.

Awal yang baru haruslah diawali dengan refleksi dari apa yang sudah terjadi di tahun sebelumnya untuk merencanakan langkah baru. Usai misa, Rektor UKWMS dan Ketua Dewan Pengurus Yayasan Widya Mandala Surabaya memberikan sambutan yang merefleksikan pencapaian UKWMS sepanjang tahun lalu dan rencana yang dipersiapkan menghadapi tahun 2018.

“Tahun 2017 terdapat tambahan Program Studi Magister Akuntansi dan

Program Studi Profesi Insinyur. Selanjutnya akan ada rencana pembuatan tiga program studi baru. Tahun 2018 menjadi titik yang terpenting bagi perjalanan UKWMS. Tahun ini menjadi titik tengah pengembangan universitas. Kekuatan pada visi misi dari nilai-nilai saja dari suatu organisasi tidak cukup. Butuh aturan yang mendorong rancangan program dengan dukungan sumber daya yang strategis. Itulah yang saat ini mau

dicapai oleh Yayasan Widya Mandala dan UKWMS,” ucap Kuncoro.

UKWMS dan Yayasan Widya Mandala Surabaya terus memotivasi para dosen dan staf untuk berkarya dalam bidang penelitian dan melanjutkan studi hingga meraih gelar profesor. Motivasi ini tertuang melalui penghargaan seperti yang diberikan kepada Ir. Suryadi Ismadji, Ph.D. dan Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D. yang telah meraih penghargaan tingkat

nasional atas prestasinya dalam karya penelitian. Secara simbolis penghargaan ini diberikan dengan membacakan sekaligus memberikan surat keputusan oleh Prof. Drs. Ec. Henky Supit, Ak., CA., Ketua Umum Dewan Pengurus Yayasan Widya Mandala. Misa syukur kemudian ditutup acara ramah tamah yang berlangsung hangat di Plaza St. Augustinus. Selamat Natal 2017 dan Tahun Baru 2018!(yov)

KONI JATIM-UKWMS



SEPAKAT

DEMI KUALITAS

Pada Hari Jumat tanggal 15 Desember 2017 yang lalu, ditandatangani piagam kesepakatan antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Jawa Timur dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Kerjasama dijalin demi mengembangkan dan meningkatkan kualitas olahraga prestasi di Jawa Timur melalui pembinaan yang sistematis dan konseptual sesuai amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Program KONI Provinsi Jatim.

“Kedua belah pihak sama-sama mendapatkan hak dan kewajiban yang seimbang, misalnya UKWMS berhak menerima bantuan operasional, perawatan dan fasilitas lainnya sesuai kesepakatan yang ditentukan. Sebaliknya kami juga wajib memberikan kesempatan bagi KONI Jatim untuk memanfaatkan seluruh fasilitas olahraga dan pendukung yang kami miliki,” ungkap Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. terkait piagam yang ditandatangani. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa UKWMS juga siap untuk menyediakan dan memberikan bantuan tenaga ahli maupun pelatih untuk program penelitian, kepelatihan, dan penataran dalam berbagai bidang keahlian. Memberikan bantuan dalam

rangka pengembangan IPTEK keolahragaan juga akan dilakukan UKWMS dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Program kerjasama KONI Jatim dan UKWMS ini akan dilaksanakan selama empat tahun terhitung sejak ditandatangani. Pelaksanaan kegiatannya akan diatur bersama oleh kedua pihak sesuai yang tertuang dalam surat perjanjian pelaksanaan kegiatan, dengan mengikutsertakan fakultas-fakultas, pengurus provinsi cabang olahraga maupun semua unit yang terkait. “Evaluasi dan monitoring secara berkala juga akan dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan kerjasama tersebut, agar hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan selanjutnya,” demikian tambah Ir. H. Erlangga Satriagung selaku Ketua Umum KONI Jatim.

Sebagai konsekuensi, segala biaya yang timbul dari kerjasama antara kedua pihak akan menjadi tanggung jawab bersama sesuai kesepakatan bersama. Semoga kerjasama ini membawa manfaat terutama bagi insan olahraga yang sedang kuliah di UKWMS maupun bagi masyarakat serta pemerhati olahraga pada umumnya. (Red)



Penandatanganan piagam kesepakatan kerjasama antara Ir. H. Erlangga (kanan) dengan Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. (kiri) Dok. Rektorat

A-life-improving university (universitas yang mengembangkan kehidupan) menjadi wujud harapan yang diperjuangkan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk mewujudkan motto “*Non Scholae Sed Vitae Discimus*”. Seseorang belajar bukan semata untuk nilai melainkan untuk hidup. Pembelajaran yang memberi arti bagi kehidupan. Upaya UKWMS mewujudkan misi mulia ini adalah dengan mendesain pendidikannya bukan semata menjadikan seseorang memiliki kebiasaan belajar untuk 'tahu', melainkan juga belajar melakukan, belajar untuk hidup bersama dan *learning to be*.

Peserta didik yang memiliki karakter, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (pasal 1 UU Sisdiknas 2003). Misi pendidikan yang mulia ini memiliki arti penting membawa perubahan *habitus* (kebiasaan). *Habitus* lama menuju *habitus* baru. *Habitus* berangkat dari pola berpikir, berperilaku yang membentuk suatu budaya. Kebudayaan tercermin pada pembentukan dan pengembangan karakter, kepribadian seseorang.

Pada peringatan Dies Natalis ke-57 yang jatuh pada tahun ini, UKWMS mengusung tema “Bersama seluruh

SEMINAR KEBANGSAAN: SUMPAAH MATI, AKU CINTA INDONESIA



komponen bangsa, UKWMS secara antusias berperan aktif membangun negeri dengan pendekatan interdisiplin dan transdisiplin”--mengungkapkan rasa syukurnya dengan mengadakan berbagai agenda kegiatan, salah satunya adalah Seminar Kebangsaan bertajuk 'Sumpah Mati, Aku Cinta Indonesia'.

Diselenggarakan pada 26 Oktober 2016 di ruang A201, Seminar Kebangsaan menjadi hasil kerjasama UKWMS dengan Forum Masyarakat Katolik untuk menyikapi persoalan yang terlahir dari keberagaman Agama, Suku, Budaya di tengah hiruk pikuk elit politik di Indonesia. Menghadirkan tokoh penting Agama seperti Mgr. Soeharyo (Konferensi Waligereja Indonesia), KH. Masdar Farid Mas'ud (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), Pdt. Albertus Pati (Persatuan Gereja-Gereja di Indonesia) sebagai narasumber dan Hakim Jayli selaku moderator. Peserta yang hadir antara lain tokoh-tokoh agama, kelompok kelompok kategorial, organisasi masyarakat seperti Gusdurian Suroboyo, Forum Rohmatan Lil Alamin (FORLA), Ikatan Kerukunan Umat Beragama Jawa Timur, Himpunan Mahasiswa Islam, serta Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI).

■ Ilustrasi *People Holding Hand*
Sumber : pixabay.com
Diedit oleh : Kiko

“Seminar Kebangsaan ini bertujuan untuk meneguhkan kembali semangat cinta terhadap Indonesia sebagai rumah bersama melalui dialog reflektif tentang makna hidup dalam kebhinekaan Indonesia,” ujar Antonius Yuniarto, S.S., M.M., selaku Pengelola Mata Kuliah Umum di UKWMS. Mengukuhkan tujuan tersebut, dalam sambutannya Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS menyampaikan bahwa kita semua harus berefleksi dan mengingat kembali momen pada saat Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. “Pada saat itu para pemuda Indonesia sudah menyatakan bertanah air, berbangsa dan berbahasa satu yakni Indonesia. Momen itu menjadi salah satu tonggak kemerdekaan Indonesia, lantas mengapa setelah 72 tahun merdeka kita bisa membiarkan bangsa ini dipecah belah lagi karena meributkan perbedaan dan keberagaman yang seharusnya justru menjadi kekuatan?”

Lebih lanjut, Albertus Pati menyampaikan bahwa Indonesia bisa bertahan 72 tahun itu merupakan anugerah. “Suatu hal yang membuat Indonesia bertahan, pertama karena kesadaran bahwa Indonesia adalah negara yang beraneka ragam, kedua adanya kesetaraan di mana keselamatan,

keamanan juga dijamin dan ketiga adalah Pancasila sebagai entitas bangsa,” tandasnya. Kesempatan dialog terbuka ini juga dijadikan oleh Kyai Masdar untuk mengingatkan audiens bahwa Agama adalah wilayah privat manusia. “Negara adalah wilayah umum semua umat manusia apapun agamanya. Manusia yang beragama, bukan negara. Hanya umat yang beragama, negara tidak, sehingga ini menjadi basis kesepakatan, bukan basis doktrin atau dogma,” tuturnya.

Mgr. Soeharyo yang merupakan Uskup Agung Jakarta juga mengungkapkan bahwa Pancasila itu ideologi, dan ideologi itu adalah gagasan. Sebuah gagasan tetaplah harus diterjemahkan dengan gerakan, ketika berjalan dengan baik maka akan timbul pembaharuan. Hakim Jayli pun memungksi seminar dengan ungkapan; “seluruh agama di Indonesia menghendaki Indonesia tetap ada dan tetap dicintai oleh seluruh agama di Indonesia,” demikian ujarnya disambut tepuk tangan riuh peserta. Tak ketinggalan, guna membakar semangat nasionalisme, para peserta diajak mengucapkan Sumpah Cinta Indonesia secara bersama-sama. (red/Red)

- Ki-ka: Mgr. Soeharyo, KH. Masdar, Pdt. Albertus Pati, dan moderator Hakim Jayli dalam Seminar Kebangsaan



- Rektor pada saat sesi foto bersama dengan pengurus FORLA dan pembicara



- Perwakilan UKWMS berfoto bersama dengan FORLA usai ramah tamah
Fotografer : Bimo



CEGAH KANKER DENGAN JINTAN HITAM

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia dan diprediksi jumlahnya akan terus meningkat setiap tahun. Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang tidak normal, dimana sel tersebut membutuhkan nutrisi untuk tumbuh dan berkembang sehingga merangsang pengeluaran zat pertumbuhan (angiogenesis). Saat ini kanker dapat diobati dengan melakukan operasi, radiasi, atau kemoterapi, namun hal ini memiliki risiko tinggi karena dapat menyebabkan kerusakan jaringan, perubahan bentuk jaringan, dan resistensi terhadap obat antikanker.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang Erdi Malutama, mahasiswa

Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk menemukan solusi pengobatan yang memiliki risiko rendah, salah satunya dengan memanfaatkan ekstrak etanol biji jintan hitam (*Nigella sativa*) sebagai penghambat pembentukan pembuluh darah baru (antiangiogenesis).

Bersama dengan 4 mahasiswa lainnya yaitu Albert Sebastian Gani, Bernardus Dedyanus Lusiano Tabore Kelan, E. Kristin Yuliana, dan Stella Calista Paramitha, Erdi memilih biji jintan hitam karena memiliki kandungan senyawa aktif timokuinon yang mampu menghambat pertumbuhan sel kanker. Senyawa aktif timokuinon ini diperoleh dari hasil ekstrak etanol yang terdapat pada biji jintan hitam.

■ Ilustrasi Biji Jintan Hitam
Sumber : jintanhitam.org

“Seperti yang kita ketahui, selama ini terapi kanker yang digunakan biasanya melalui operasi, radiasi dan kemoterapi dan dirasa masih kurang efektif karena menyebabkan beberapa dampak seperti kerusakan jaringan, terjadinya perubahan bentuk jaringan dan kekebalan terhadap obat tertentu. Untuk itu kami mencoba mencari terapi yang lebih aman untuk mengatasi penyakit kanker,” jelas Erdi mengenai penelitian mereka.

Penelitian yang dilakukan selama setahun ini menggunakan *basic Fibroblast*

Growth Factor (bFGF) untuk merangsang zat pertumbuhan angiogenesis pada makhluk hidup (*in vivo*). Makhluk hidup yang digunakan dalam penelitian ini adalah telur ayam kampung. “Kami memilih telur ayam berembrio karena harganya murah dibandingkan media penelitian lainnya, juga mudah didapatkan, mudah dilakukan, pembentukan pembuluh darahnya bagus dan waktu penelitian lebih singkat,” ujar Stella. Pada telur ayam terdapat ekstra embrionik paling luar dari selaput telur yang terbentuk karena

penggabungan korio dan alantois yang biasa disebut dengan membran korioalantois. Membran ini mampu membentuk pembuluh darah dengan baik dan mudah diamati, sehingga membran ini digunakan dalam penelitian ini.

Sebelum memulai penelitian, tim mahasiswa ini perlu mengambil ekstrak etanol pada biji jintan hitam. “Pertama kami harus menyiapkan biji jintan hitam, lalu dicuci untuk menghilangkan kotoran yang menempel, lantas dikeringkan dan diblender untuk memperoleh serbuk biji

jintan hitam. Selanjutnya dilakukan ekstraksi menggunakan soxhlet dengan pelarut etanol untuk memperoleh ekstrak etanol biji jintan hitam yang akan kami gunakan sebagai antiangiogenesis,” urai Bernardus. Ia menambahkan, selain itu perlu dipersiapkan telur yang sudah diinduksi dengan bFGF untuk merangsang pertumbuhan angiogenesis. Telur yang sudah diinduksi kemudian akan diberi perlakuan sesuai perhitungan dosis yang sudah ditentukan.



■ Ki-ka : Erdi, Bernardus, Kristin, Stella, dan Albert saat melakukan persiapan penelitian
Fotografer : Kiko

Penelitian yang dilakukan dengan didampingi oleh Dr. Iwan Sahrial Hamid, M. Si., drh. dan Angelica Kresnamurti, M.Farm., Apt. serta Lisa Soegiarto, S.Si., M.Sc., Apt. ini berakhir memuaskan. "Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan pembentukan pembuluh darah pada membran korioalantois telur ayam berembrio yang sudah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa senyawa timokuinon yang terdapat pada biji jintan hitam memiliki manfaat sebagai antiangiogenesis," ujar Albert.

Penelitian yang dilakukan oleh tim mahasiswa ini bukannya tanpa kendala. Kendala yang kami hadapi selama ini dimulai dari memilih tanaman yang akan kami gunakan. "Butuh waktu untuk membandingkan dengan tanaman lain seperti tapak dara maupun sambung nyawa, hingga kami menemukan bahwa jintan hitam tepat untuk digunakan. Sudah begitu, kadang telur-telur yang kami gunakan lemah sehingga telur menjadi busuk akibat adanya kontaminasi mikroorganisme atau bakteri pada bahan-bahan yang kami gunakan," ungkap Kristin.

Terkait fasilitas penunjang dan rencana ke depan, mereka menilai bahwa peralatan yang digunakan sudah memadai dan mendukung penelitian, namun hasil penelitian mereka masih belum dapat dijadikan produk massal. "Penelitian yang kami lakukan adalah penelitian dasar, untuk saat ini kami belum ada rencana untuk mematenkannya karena kami berharap ada adik kelas kami yang melanjutkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih spesifik mengenai efektivitas dan keamanan pengobatan dari biji jintan hitam. Namun, tidak menutup kemungkinan kedepan kami akan melanjutkan penelitian ini dan sekaligus mematenkannya," ujar Erdi.

Sebelum mengakhiri penjelasannya, kelima mahasiswa yang sedang melanjutkan kuliah di Program Studi Profesi Apoteker ini berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi mengenai khasiat tanaman biji jintan hitam serta dapat digunakan secara klinis sebagai salah satu alternatif obat kanker. (Kiko/Red)



Perlakuan induksi bFGF terhadap telur berembrio



Telur yang sudah di induksi di simpan kedalam inkubator

Kosmetik Alami Berbahan Juwet

Kosmetik merupakan kebutuhan sekunder yang saat ini digandrungi oleh kaum wanita. Berbagai macam kosmetik dipasarkan di Indonesia, baik buatan dalam negeri maupun luar negeri. Namun kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kandungan bahan yang digunakan pada kosmetik dapat merugikan diri sendiri. Indonesia kaya akan sumber daya alam, kosmetik yang aman dapat diproduksi menggunakan bahan baku alami, contohnya menggunakan buah juwet.

Juwet (*Syzygium cumini*) merupakan buah tropis yang memiliki kandungan pigmen *antosianin* (warna merah keunguan) yang sangat tinggi. Kandungan pigmen antosianin ini potensial dikembangkan dalam bidang kosmetik. Yulia Riani Letelay,

mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tertarik untuk memanfaatkan buah juwet sebagai bahan baku *blush on* (pemerah pipi).

Kriteria buah juwet yang digunakan dalam pembuatan pemerah pipi yaitu warna ungu kehitaman dengan ukuran panjang 3-3,5cm. Buah yang sudah dipilih kemudian dicuci dan dipisahkan antara kulit, daging, dan bijinya. Kulit dan daging buah juwet selanjutnya dihancurkan menggunakan *juicer* dan diperas hingga diperoleh sari juwet. Hasil sari juwet kemudian diapukan di atas *waterbath* dengan kondisi suhu 40-60 derajat Celcius hingga mengental. "Suhu tersebut sudah disesuaikan agar warna ekstrak kental buah juwet tetap

stabil. Selanjutnya ekstrak kental distandardisasi untuk menjamin mutu dan kualitasnya,” ujar gadis kelahiran Lospalos, Timor-Timur ini.

Proses pembuatan sediaan pemerah pipi dilakukan dengan menimbang bahan tertentu yang sudah disesuaikan. Bahan-bahan tersebut selanjutnya dicampur dan digerus di dalam mortir (Campuran A). Perlu disiapkan pula *Butil Hidroksi Toluena* (BHT) dan asam sitrat (bahan yang digunakan untuk mempertahankan warna) dan pengikat (*isopropil miristat*) untuk dicampurkan dengan ekstrak (Campuran B). Campuran B ditambahkan ke dalam campuran A di dalam mortir hingga warna tercampur merata dan siap dikempa. Proses selanjutnya dilakukan pengayakan dan ditimbang sebanyak 7

gram. Bahan yang sudah ditimbang kemudian dicetak menggunakan cetakan *compact*.

Waktu yang dibutuhkan Yulia untuk membuat pemerah pipi dari buah juwet ini sekitar 1 hingga 2 bulan yang sudah termasuk evaluasi sediaan. Yulia juga menyampaikan, untuk pengerjaan skripsi yang ia lakukan membutuhkan waktu 6 bulan. Mahasiswa yang ingin mengembangkan produk kosmetik alami dan memajukan perekonomian pedagang buah lokal ini berharap produknya dapat segera dipatenkan. Selain itu rencana jangka panjang Yulia adalah hasil karyanya dapat dikomersialkan oleh industri kosmetik dan digunakan oleh masyarakat. (kiko/Red)

■ Proses pemerasan ini dilakukan untuk mengambil sari buah dari juwet.



■ Yulia memamerkan hasil inovasinya berupa pemerah pipi. Fotografer : Kiko



■ Buah juwet dipotong oleh Francisca untuk persiapan pembuatan *eye shadow*.

Pemulas Mata Alami dari Juwet

Juwet (*Syzygium cumini*) merupakan buah tropis yang mudah ditemui di Indonesia. Buah ini biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sebagai makanan sampingan maupun pencuci mulut. Kandungan pigmen *antosianin* (merah keunguan) yang tinggi pada juwet dapat meninggalkan warna merah keunguan di bibir saat dikonsumsi, maupun di tangan saat menyentuhnya. Hal ini menarik perhatian Francisca Yunita Dwiwulandari, mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk membuat inovasi *eyeshadow* (pemulas

mata) dengan menggunakan formulasi ekstrak air buah juwet menjadi produk kosmetika tata rias berupa sediaan pemulas mata (*eyeshadow*) dalam bentuk *pressed powder* (bubuk padat).

Ditemui di Laboratorium *Liquid Semisolid*, UKWMS, Francisca menyampaikan, dibutuhkan Juwet dengan kualitas baik untuk menghasilkan ekstrak kental yang baik pula. Proses pertama diawali dengan juwet dicuci menggunakan air hingga bersih. Kulit dan daging buah juwet yang telah dipisahkan dari bijinya diekstraksi menggunakan *juicer*. Hasil *juicer* buah juwet selanjutnya disaring dan diambil sarinya. Sari juwet kemudian



■ *Eye Shadow* yang sudah jadi dipulaskan ke kelopak mata seorang model.

dikentalkan menggunakan *Waterbath* pada suhu terjaga yaitu 40-60 derajat Celcius agar warnanya stabil dan diperoleh ekstrak kental buah juwet.

Selanjutnya dilakukan metode pembuatan pemulas mata (*eyeshadow*). Bahan-bahan seperti *talk*, mica, zink stearat, propil paraben dan metil paraben (bahan baku yang digunakan pada *make-up*) digerus masing-masing. Bahan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam mortir dan digerus hingga tercampur merata (campuran A). Di samping itu disiapkan ekstrak kental buah juwet yang sudah dicampur dengan *isopropil miristat* (campuran B). Bahan serbuk yang sudah jadi sebelumnya (campuran A) selanjutnya ditambahkan dengan campuran B dan digerus hingga terbentuk masa yang siap untuk dikempa. Sediaan ini yang kemudian ditimbang di dalam godet (wadah

eyeshadow) sebanyak 2 gram dan dicetak.

Dibutuhkan waktu total kurang lebih 1 bulan untuk membuat pemulas mata buah juwet. Proses yang menyita waktu cukup banyak adalah saat pembuatan ekstrak kental buah juwet karena perlu dijaga suhunya. Untuk pembuatan sediaan sendiri cukup dengan 1 hari saja. Rencananya produk bisa dikembangkan lagi hingga dipatenkan," ujar Fransisca. (kiko/Red)

Percantik Diri Menggunakan Juwet

Lipstik menjadi salah satu kosmetik yang digemari oleh perempuan. Namun tidak banyak yang bisa memastikan apakah kandungan dalam lipstik tersebut berbahaya atau tidak. Dwi Augustina Sari mengambil kesempatan ini untuk membuat lipstik menggunakan bahan alami yang tidak berbahaya. Mahasiswi yang sedang



■ Nita memulaskan lipstik cair ke bibir model.



■ Isian dari lipstik cair yang siap dimasukkan ke tempatnya.

menempuh Program Studi Profesi Apoteker di Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ini menjadikan buah juwet (*syzygium cumini*) sebagai bahan pembuatan lipstik cair.

Namun, semakin lama buah juwet menjadi buah yang langka, padahal kaya akan manfaat. Segala bagian buah juwet mulai dari biji, daun, batang, buah, bahkan kulitnya bisa dimanfaatkan. Jika dibanding buah lainnya, buah juwet mempunyai potensi yang lebih untuk dijadikan bahan kosmetik. Kandungan antosianin dalam buah juwet termasuk tinggi, yaitu sebesar 892 mg/100g. Oleh karena itu buah juwet bisa dikembangkan menjadi sediaan

kosmetik tata rias. Penggunaan buah juwet ini juga bertujuan untuk memperkenalkan buah juwet ke masyarakat dan membantu meningkatkan perekonomian pedagang buah lokal.

Tahapan pembuatan lipstik ini melewati dua tahapan, yaitu tahapan pembuatan ekstrak dan pembuatan sediaan lipstik. Pertama-tama bagian kulit dan daging buah dipisahkan dari biji nya. Selanjutnya di-*juicer* tanpa menambahkan pelarut dari luar karena buah juwet merupakan buah dengan kandungan airnya cukup banyak. Hasil *juicer* selanjutnya diperas dan disaring, kemudian diuapkan menggunakan *waterbath* (40-60°C).

- Fransisca, Yulia, dan Nita secara serempak mempersiapkan buah juwet untuk bahan pembuatan kosmetik inovasi mereka.



Penjagaan suhu ini dikarenakan sifat dari zat aktif antosianin tidak tahan terhadap panas. Apabila suhu terlalu tinggi, antosianin dapat mengalami perubahan warna. Penguapan ini dilakukan hingga menjadi ekstrak kental.

Setelah ekstrak selesai dibuat, proses selanjutnya ialah pembuatan sediaan lipstik. Semua bahan yang dibutuhkan ditimbang, HPMC (hidroksi propil metil selulosa) yang merupakan salah satu polimer sintesis dikembangkan dalam mortir hingga terbentuk gel. Sedangkan PVA (polivinil alkohol) ditambahkan air dan dipanaskan di atas *waterbath* hingga

membentuk suatu larutan jernih. Selanjutnya campuran tersebut ditambah dengan gliserin yang mengandung campuran pengawet *metil paraben* dan *propil paraben*. Ekstrak diencerkan dengan sisa *aquadest* lalu dicampurkan ke dalam campuran di atas hingga homogen (tercampur merata).

Proses pembuatan lipstik ini memakan waktu satu hingga dua bulan untuk proses pengujian hingga evaluasi dan memakan waktu selama satu semester dari pembuatan naskah skripsi. Tantangan yang dihadapi yaitu suhu dalam proses ekstraksi harus benar-benar dijaga karena jika suhu

sudah terlewat maka akan terjadi perubahan warna.

Dibandingkan produk lipstik lainnya, lipstik *liquid* berbahan juwet ini mempunyai nilai tambah yaitu berdaya antioksidan yang cukup bagus sehingga mampu untuk menjaga penampilan bibir yang alami dan merah merona, "Setiap wanita, mulai dari usia remaja ke atas saat ini hampir setiap hari menggunakan lipstik, jadi itu memang diperlukan. Dengan demikian peluang pengembangan lipstik ini ke arah skala produksi sangat prospektif sekali dan saat ini formula lipstik cair

ekstrak buah juwet telah diajukan paten," ujar gadis yang akrab disapa Nita ini.

Terkait masa depan, Nita mempunyai keinginan untuk mengembangkan inovasinya tersebut. "Saya berharap lipstik ini dapat dipatenkan. Besar harapannya agar sediaan yang telah dibuat dalam skala lab ini juga dapat diproduksi dalam jumlah yang besar di pabrik industri kosmetik sehingga ini dapat dikomersialkan dan digunakan oleh masyarakat," pungkasnya. (yov/Red)

Belajar Investasi ala Julia Gouw

Kepemimpinan dan visi adalah dua komponen vital dalam membangun sebuah strategi bisnis korporasi. Strategi bisnis korporat, adalah tentang menciptakan organisasi yang sanggup bertahan dan lincah menghadapi lika-liku perekonomian. Bagaimanakah kebijakan ini bisa tetap efektif di era yang penuh disrupsi seperti sekarang ini? Pada saat 'disrupsi' adalah kondisi 'normal' versi baru, bagaimanakah para pemimpin bisnis dan investor harus menanggapi? Bagaimanakah perkembangan ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kita dalam berinvestasi di masa depan?

Pada satu sisi, inovasi yang disruptif dalam bisnis dan teknologi bisa menjadi sebuah katalis dalam memperkenalkan model bisnis baru yang menuntun ke arah

kesempatan yang lebih banyak serta efisiensi yang lebih hebat. Contohnya saja; *e-commerce*, pemasaran media sosial, transportasi *online*, teknologi keuangan, mobil listrik dan lain sebagainya. Begitu beragam keuntungan menarik yang ditampilkan sebagai hasil dari disrupsi, Jurusan International Business Management (IBM) Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menilai bahwa para pemimpin bisnis dan investor tentunya telah menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pemimpin bisnis serta investor ini siap menghadapi era disruptif tersebut. Bahkan, beberapa memiliki kecenderungan berpegang pada 'cara-cara lama'.



Foto
Dok. Humas

■ Julia Gouw ketika menjelaskan materi mengenai kiat-kiat dalam memulai bisnis.

IBM Business Forum

“Investing in the Disruptive Era”

2 November 17

Konsekuensi yang harus ditanggung menjadi sebuah pertanyaan besar dalam hal keuletan bisnis di antara korporasi-korporasi. Keuletan bisnis pada dasarnya adalah kemampuan yang diperlukan suatu organisasi bisnis agar mampu bertahan, beradaptasi dan berkembang di lingkungan baru maupun era yang disruptif. Keuletan bisnis adalah suatu kapasitas adaptasi dari sebuah organisasi bisnis untuk tetap beroperasi dan mencapai hasil yang diinginkan meski dalam kondisi sulit, rumit, berubah-ubah, tak terduga dan tidak pasti. “Ini adalah suatu topik 'aktual' dalam dunia bisnis, secara global maupun khusus di Indonesia,” ujar Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak., CA., selaku Dekan FB UKWMS.

Mendatangkan Julia Suryapranata Gouw, yang pernah menjabat sebagai President and Chief Operating Officer of East West Bank in California, USA., FB UKWMS berniat untuk belajar langsung mengenai pentingnya memiliki kompetensi Keuletan Bisnis terutama di era yang serba tidak pasti ini. Ditilik dari American Banker Magazine, Julia yang lahir di Surabaya ini pernah masuk dalam jajaran “25 Perempuan Bankir Paling Berkuasa” selama lima kali. Bulan Oktober lalu, ia menjadi pembicara dalam ajang internasional Woman CEO Summit di Washington DC bersama Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani. Julia juga

digelari sebagai “Philanthropist of the Year” oleh The National Association of Women Business Owners in Los Angeles berkat kontribusinya dalam “The Nature Conservancy”, sebuah organisasi non profit yang membantu memulihkan alam dan lingkungan di Indonesia serta beberapa tempat lainnya di dunia.

“Hal yang ingin kami pelajari dari Julia adalah sudut pandangnya terhadap 'keuletan bisnis' di masa depan dan investasi di tengah era disruptif,” ujar Dr. Wahyudi Wibowo, ST., MM., selaku Koordinator Program IBM UKWMS. Dalam sudut pandang Julia Gouw, Indonesia sebagai negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia, memiliki potensi untuk sama suksesnya dengan Republik Rakyat Tiongkok. Sebenarnya kondisi tersebut adalah sebuah keuntungan, namun jika perekonomian Indonesia tidak dibangun dan sumber daya alamnya hanya dibiarkan eksploitasi, maka Indonesia tidak akan ikut menikmati keuntungan yang dihasilkan. Kondisi negara yang demokratis; memungkinkan Indonesia untuk membangun perekonomiannya dengan mendukung berbagai jenis bisnis serta usaha baru. Bermula dari berbagai *start up*, nantinya dalam beberapa tahun usaha-usaha baru itu bisa jadi akan berkembang menjadi berbagai jenis bisnis yang memegang andil banyak dalam perekonomian global.



■ Sesi foto bersama Rektor UKWMS; Dekan Fakultas Bisnis; Olivia Sandy dan keluarga; beserta Reyna Febriyane dan keluarga.

Jika Indonesia ingin berkembang, maka jangan hanya berfokus pada angka keuntungannya saja. Kita juga perlu memperhatikan kondisi alam yang kita miliki, bangun dan jalankanlah usaha dengan tetap mempedulikan lingkungan sekitar, karena sebesar apapun kita mendapatkan keuntungan jika lingkungan kita rusak hal itu tetap menjadi masalah besar di masa depan. Hal ini pula yang membuat Julia menyarankan agar masyarakat Indonesia, sebagaimana juga pemerintahnya benar-benar memperhatikan perkembangan perusahaan digital. Teknologi digitalisasi harus diakui telah menjadi suatu terobosan yang berhasil mengubah pergerakan bisnis dari banyak menggunakan barang secara fisik beserta segala limbahnya menjadi suatu usaha yang menguntungkan meskipun berwujud virtual. “Indonesia harus benar-benar

beradaptasi dengan perubahan perekonomian dari gaya fisik ke virtual,” demikian pesan wanita kelahiran tahun 1959 silam tersebut.

Kondisi demografik Indonesia yang luar biasa beberapa tahun ke depan menurut Julia mendukung dalam hal investasi terkait pengembangan *human capital*. Kita perlu benar-benar memperhatikan edukasi masyarakat Indonesia, dengan jumlah manusia sebanyak itu sangatlah penting bagi Indonesia untuk mampu mengenali talenta yang dimiliki warganya serta tahu di mana harus menempatkan mereka. Lebih dari itu, menilik prediksi perekonomian Indonesia tahun 2018 mendatang yang dinilai potensial terpengaruh oleh pergerakan politik; Julia beranggapan bahwa masyarakat Indonesia tidak perlu khawatir akan kehilangan investor dari luar negeri.

“Selama tidak ada perubahan dramatis dalam kondisi perpolitikan Indonesia, investor-investor besar dari luar tidak akan lari,” ujarnya. Para investor lokal juga tidak perlu khawatir akan serbuan investor asing, tambahnya. Salah satu cara memperkuat perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan jumlah uang asing, dan cara terbaik untuk menyuntikkan valuta asing ke Indonesia adalah melalui investasi langsung dari investor luar.

“Era disruptif janganlah selalu dilihat sebagai sesuatu yang buruk. Kita dapat belajar banyak dari disrupti ataupun perubahan yang terjadi. Lihatlah perkembangan zaman, pada akhirnya tidak ada yang dapat melawan teknologi, jadi lebih baik kita beradaptasi dan memanfaatkan kondisi yang ada untuk sesuatu yang lebih positif bagi diri sendiri dan lingkungan,” demikian pungkas

Wahyudi yang juga menjadi moderator dalam acara *talkshow* tersebut.

Sebagai anggota Diaspora Indonesia, Julia lantas berpesan agar generasi muda Indonesia berani bermimpi besar. Pada kesempatan ini, Julia juga melaksanakan aksi filantropinya dengan memberikan beasiswa penuh bagi Reyna Febriyane dan Olivia Sandy untuk berkuliah di IBM UKWMS. Beasiswa itu melingkupi biaya studi serta biaya hidup selama berkuliah 8 semester di IBM UKWMS. “Saya sangat berterima kasih atas beasiswa ini kepada Ms. Julia Gouw dan saya berjanji akan rajin belajar demi mewujudkan impian saya serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk menempuh pendidikan tinggi di sini,” ungkap Olivia penuh haru. (Red)

Bekal Ilmu dan Penampilan

Perkembangan media berita secara daring semakin melejit, namun tidak semua media menyasar segmen perempuan secara khusus dan banyak pula yang belum tahu. Terkait itu *Womanblitz* mengadakan kegiatan '*Womanblitz Goes to Campus*' pada hari Kamis (16/11), *Womanblitz* mengunjungi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), kampus Dinoyo. Kedatangan *womanblitz* sekaligus menggelar *talkshow* bertajuk '*Define Your Personal Style*' yang terbagi menjadi tiga sesi dan dipandu Lilies Rolina

dari *Womanblitz*. Total sebanyak 120 mahasiswa dari Fakultas Bisnis (FB) dan Fakultas Kewirausahaan (FKWU) turut berpartisipasi dalam acara ini.

Sesi pertama diawali *Sharing Business Success Stories* bersama Egie Aksana, *owner brand @tempategie*. Egie merupakan *entrepreneur* muda yang sukses berbisnis dibidang *fashion*, khususnya tas wanita. Bersama dengan rekannya, Rendra, keduanya menggeluti bisnis tersebut sejak tahun 2012 dan belakangan mulai berinovasi memproduksi tas untuk pria.



Egie menceritakan bahwa kesuksesannya saat ini tidak begitu saja ia peroleh dengan mudah. Sebelum berbisnis dibidang *fashion*, Egie pernah menjadi karyawan dan mencoba bisnis kuliner, tetapi keduanya gagal karena tidak sesuai dengan *passion*nya. Dari kegagalannya tersebut, Egie semakin termotivasi untuk mendalami *fashion* dan mulai mempelajari kembali beberapa *basic fashion* melalui media daring YouTube.

Awal mula berbisnis tas, Egie kerap mendapat keluhan dan kritikan. Tetapi hal tersebut membuatnya belajar dan mengembangkan usahanya dengan

menciptakan inovasi-inovasi baru. Dari sedikit keberhasilannya tersebut, Egie mulai mencari rekan kerja yang sesuai dengan visi misinya, yaitu Rendra. Keduanya memiliki motivasi dan *rule* yang sama, yaitu membuat produk yang selalu *up to date* dan terus berinovasi. Selain itu mereka juga memberikan garansi pada produk-produknya yang mengalami cacat.

Tak melulu *sharing*, ditengah sesi *sharing business*, Egie mengajak beberapa mahasiswa untuk melakukan *catwalk* sembari mengenakan produk tasnya yang tergolong *limited edition* dan sudah dipamerkan di beberapa ajang *fashion week*.

Sebelum mengakhiri sesi pertama, Egie berpesan kepada para mahasiswa, "Tentukan motivasi kalian dan apa yang menjadi *passion* kalian. Jangan terpengaruh oleh orang lain dan tetap lakukan apa yang menurut kalian nyaman, karena apa yang membuat kalian bertahan di atas adalah sikap konsisten".

Sesi kedua dilanjutkan dengan sesi *Sharing Healthy Skin* bersama dr. Tya Suharminto, dokter kecantikan dari Maria Elizabeth Clinic. Pada sesi ini dr. Tya menunjukkan kepada para mahasiswa beberapa macam jenis kulit wajah wanita di Indonesia, serta memberikan *tips and trick* cara mengatasi jerawat di wajah. Hal

ini mengingat pentingnya penampilan seseorang ketika bertemu banyak orang dan memasuki dunia kerja.

Melengkapi materi sebelumnya ada sesi *tips and trick daily look yang simple but chic* bersama tim Make Over. Bukan tanpa alasan, tata rias sendiri akan menunjang penampilan seseorang agar tidak terlihat pucat saat bertemu orang lain. Tim Make Over juga mengajak beberapa mahasiswa untuk bermain menggambar alis menggunakan produk kosmetik Make Over dan memandu bagaimana cara menggambar alis dengan benar. (Kiko)



Sharing Business Success Stories bersama Egie Aksana (tengah) dan Rendra (Kiri)



Perwakilan Tim Make Over saat memberikan Tips and Trick Daily Look kepada salah satu mahasiswa UKWMS



Sesi Games Menggambar Alis menggunakan Make Over Cosmetics

Branding

Masa Kini

Branding merupakan hal penting dalam membentuk citra atau *image* pada berbagai bidang, tak hanya pada ranah sekelas institusi, *event*, produk maupun jasa. Saat ini, *branding* bisa digunakan untuk mengembangkan diri sendiri yakni melalui *personal branding*. Dengan berkembang dan banyaknya *platform-platform digital* saat ini, upaya untuk *membranding* diri kian dinamis dan inovatif, terutama untuk para “*Kids Zaman Now*”, sebutan bagi mereka generasi *Millennial*. Untuk itulah Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan seminar berkerjasama dengan Emina, mengusung tema “*Developing Digital Profile For*

Millenials” di Auditorium Benedictus Lt. 4 Kampus UKWMS Dinoyo.

“Seminar ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap *branding* diri, karena dunia kerja saat ini cukup kompetitif dan untuk itu kemampuan membawa diri cukup penting, apalagi dengan masifnya media-media digital saat ini yang bisa berdampak pada dunia kerja,” papar Daniel Henry Yulianto selaku Ketua Pelaksana. Pada seminar ini, HMJM mengundang narasumber yang cukup kompeten di bidang *Developing Digital Profile*, dia adalah Cynthia Cecilia, *Founder of Jobhunt & Passion Project Lab*.

Dalam pemaparannya mengenai *Personal Branding*, Cynthia memaparkan pentingnya mengatur pola *posting* di

Cynthia Cecilia sedang memaparkan materi mengenai personal branding

Fotografer: Bimo

media social (medsos), seperti tidak mengujar kebencian atau SARA, *memposting* hal positif atau hobi, dan menjaga tutur kata saat akan *memposting* sesuatu. “*Media social* bisa menjadi alat untuk *membranding* diri, kebanyakan perusahaan akan mencari data diri kalian lewat *media social* kalian,” tegas Cynthia. “Dari *medsos* kalian, mereka menilai kalian baik atau buruk lewat *postingan* kalian”, imbuh Cynthia. (bim)

Belajar dari Pakarnya

Kecantikan merupakan keindahan yang ada dalam diri setiap perempuan. Untuk dapat berpenampilan cantik di depan umum, setiap perempuan akan melakukan berbagai cara yang terbaik untuk dirinya. Salah satu caranya dengan mengikuti Emina *Beauty Workshop*, yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerjasama dengan Emina).

Bertempat di Auditorium Benediktus kampus UKWMS Dinoyo, acara kali ini mengusung topik *Loving Yourself Is Sanity Isn't Vanity* yang dihadiri hanya oleh para mahasiswi dengan antusias. Diadakan pada 22 November 2017 lalu, para peserta diberikan pengetahuan sekaligus diajarkan bagaimana merias wajah agar tampak alami. Sebelum praktik merias wajah, Brigita Dian Ratna Sawitri atau Miss Gita selaku *Business Development Manager Surabaya for Emina Cosmetics* hadir mengawali materi. “Kecantikan alami bukan hanya dari luar melainkan juga dari dalam, hal ini terwujud jika didukung pula dengan perawatan wajah. Contohnya penggunaan *moisturizer* (pelembab) untuk kulit berminyak, gunanya agar minyak yang keluar dapat terkontrol sehingga timbul percaya diri dari dalam yang menambah tingkat kecantikan tersebut,” jelasnya.

Usai pemberian materi, acara berlanjut dengan *Beauty Class* yang diikuti peserta

Salah seorang peserta beauty workshop sedang mempraktekan penggunaan *make up*

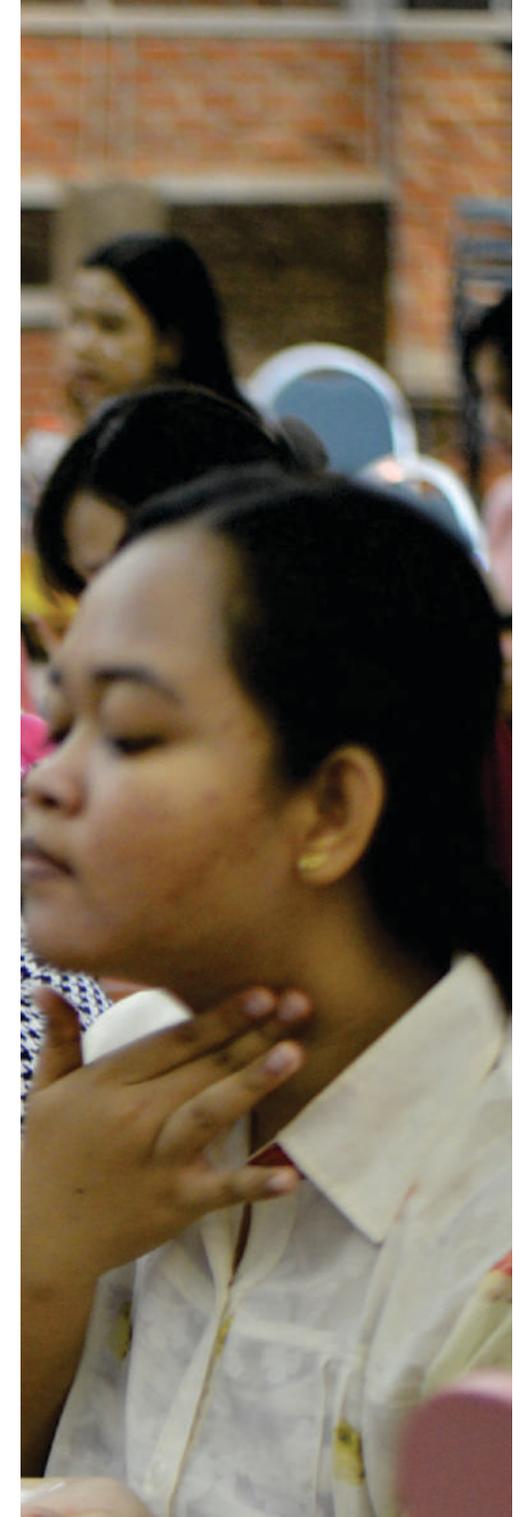


secara antusias, mulai dari mendengarkan dengan serius panduan tahapan merias wajah hingga praktik mengaplikasikan kosmetik pada wajah masing-masing. Terlebih para peserta turut didampingi rekan Emina lainnya yang memandu peserta mengaplikasikan kosmetik dengan benar, menggunakan perlengkapan yang sudah disediakan pihak Emina. Para peserta juga diajarkan penggunaan tata rias untuk pergi ke kampus.

Tak sekedar belajar merias, para peserta juga dapat merasakan mencoba kosmetik inovatif nan unik, seperti *blush on* (perona pipi). Produk inovatif berbentuk seperti salep ini tidak menggunakan kuas dalam penggunaannya, cukup menggunakan tangan dan rona merah akan muncul menyesuaikan dengan suhu tubuh. Sehingga jika suhu tubuh semakin tinggi, warna yang muncul semakin merah. Berlangsung sekitar dua jam, melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan menjadi lebih menghargai diri sendiri, karena jika tidak dimulai dari diri sendiri maka orang lain juga tidak akan menghargai kita. (Val/red)

■ Para peserta *beauty workshop* antusias mempraktekkan ilmu yang mereka dapat

Fotografer: Bimo



CERDAS BERKARIR



■ Julia Richardson saat memberikan kuliah tamu untuk mahasiswa IBM
Fotografer : Valen

Memilih karier untuk masa depan merupakan satu dari sekian tujuan kesuksesan hidup yang dimiliki setiap individu. Demi meraih karier yang diinginkan, diperlukan beberapa persiapan. Satu bentuk persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa *Internasional Bisnis Management* (IBM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) adalah dengan mengikuti kuliah tamu dengan narasumber dari Curtin University. Dilaksanakan di tengah-tengah masa Ujian Tengah Semester (UTS), Senin (9/10), acara ini menghadirkan Julia Richardson Ph.D seorang Associate Professor of Human Resource Management School of Management Curtin Business School dan Euan McMillan selaku International Marketing Consultant CBS International Curtin Business School.

Tema yang diangkat dalam acara ini adalah *An Intelligent Career; Taking Ownership of Your Work and Your Life*. Bertempat di ruang A301, kampus Dinoyo, kuliah tamu diawali dengan penjelasan definisi dari karier. “Karier beda dengan pekerjaan, dalam hidup kita mungkin punya satu karier, tapi bisa jadi 10, 13, atau 20 pekerjaan,” ungkap Julia kepada peserta kuliah tamu. Ia menekankan bahwa karier adalah milik individu, bukan milik atasan. Karier bukanlah tangga, ada kalanya seseorang menemui halangan dalam membangun karier. Kerja keras bukan satu-satunya yang membawa kita pada karier yang sukses. Berkumpul dengan jaringan yang berwarna-warni meningkatkan kemungkinan seseorang untuk sukses dalam karier.

“Memilih sebuah universitas yang bagus untuk tempat belajar adalah sebuah langkah pertama. Namun gelar universitas hanya akan membawamu pada pintu karier, atau tiket untuk menaiki kereta kariermu, sisanya bergantung pada usahamu,” tandas Julia. Ia pun mengingatkan agar peserta tidak hanya fokus pada 'dipekerjakan' tetapi lebih fokus pada 'bisa dipekerjakan'. “Jika anda memiliki kualitas yang membuat anda layak dipekerjakan, mendapatkan suatu pekerjaan menjadi sesuatu yang sangat mungkin,” tambahnya.

Julia bersama dengan Prof. Michael Arthur dan Prof. Svetlana Khapova menulis sebuah buku berjudul “*Intelligent Career: Taking Charge of Your Work and Your Life*” (Karier yang Cerdas: Mengambil Kendali atas Pekerjaan dan Kehidupanmu) dan dipublikasi oleh Oxford University Press pada Januari 2017 yang lalu. Dalam pemaparan materi yang terkait dengan isi bukunya tersebut, Julia mengatakan bahwa setidaknya ada dua hal penting

dalam memutuskan karier; pertama adalah *when* (kapan) dan *where* (di mana). “Misalnya, pikirkan kapan anda mendapat promosi jabatan, kapan anda mendapatkan gelar master anda. Lalu contoh lain misalnya adalah mengapa kalian memilih universitas ini? Cobalah mencari tempat yang bisa mengembangkan dan menghubungkanmu dengan seluruh dunia,” demikian paparnya.

Lebih lanjut, Julia menyarankan untuk lebih menggeluti apa yang menjadi *passion* atau minat pribadi yang membuat individu merasa antusias. Mengetahui *passion* pribadi dapat membuat seseorang lebih bersemangat menekuni pekerjaan yang dimilikinya hingga bisa menjadi suatu karier. Kemudian penting juga untuk tahu bagaimana cara untuk menggapai karier tersebut. “Itu sebabnya kita perlu pendidikan seperti masuk ke Universitas, mempelajari ilmu dari berbagai buku pengetahuan dan narasumber,” ujar Julia. Terakhir namun tak kalah penting yakni mencari hubungan dan membangun

relasi, reputasi, serta memanfaatkan sosial media. Julia secara khusus berpesan bahwa media sosial dapat memiliki peranan penting bagi siapapun yang ingin mencari kerja dan membangun karier. Kenyataannya adalah memang banyak perusahaan yang memantau media sosial untuk mengetahui kepribadian calon pekerja.

Acara kuliah tamu ini merupakan satu dari sekian bentuk nyata kerja sama antara UKWMS dengan Curtin University khususnya Curtin Business School. Universitas yang terletak di Perth, Australia ini merupakan universitas terbesar di Australia. Statistik keberagaman mahasiswa Internasional CBS tercatat sebagai nomor tiga terbesar di Australia. Selain terselenggaranya acara ini, hubungan yang terjalin juga memberi keuntungan bagi mahasiswa yang berminat memiliki *Double degree* atau dua gelar dalam satu studi yang diadakan oleh IBM UKWMS bekerja sama dengan Curtin Business School. (Red)



■ Julia Richardson bersama rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe G.Dip.Sc, Ph.D usai pemberian cendera mata
Fotografer : Valen

MENDONGKRAK PEMBATAS: HABIBIE AWARD

Rumah adalah tempat dimana hati itu berada. Prinsip itulah yang dipegang oleh seorang Ir. Suryadi Ismadji, Ph.D. Peneliti asal Surabaya ini baru saja menerima Habibie Award bidang Ilmu Rekayasa pada 5 Desember 2017 lalu. Penghargaan bergengsi ini diberikan langsung oleh B.J Habibie di Pendopo Ainun Habibie. Suryadi dinilai aktif mempublikasikan penelitiannya terkait pemanfaatan, pengelolaan dan inovasi sumber daya alam Indonesia di berbagai jurnal internasional seperti SCI (*Science Citation Index*) dari Thompson Reuters maupun terindeks Scopus (*Elsevier*). Baginya penghargaan Habibie Award merupakan suatu kehormatan besar, meski awalnya sempat merasa tak percaya jika memenangkan penghargaan tersebut.

Menamatkan studi doktor di *The University of Queensland* Australia, menjadi batu loncatan karir ilmuwan sekaligus dosen kelahiran Surabaya, 23 Desember 1969 yang kini menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



“Home is Where The Heart is”

-Ir. Suryadi Ismadji, Ph. D-

(UKWMS). Ia ingin mengabdikan dirinya pada dunia pendidikan dan penelitian di Indonesia.

Zero Waste System atau sistem nol limbah adalah konsep penelitian yang selalu digadang-gadang olehnya. Menurutnya meneliti limbah di Indonesia dapat membantu lingkungan, apalagi didukung bahan alam Indonesia yang sangatlah beragam. Suryadi juga lama meneliti di bidang *clay* atau tanah liat yang digunakan sebagai *adsorben* (zat padat yang dapat menyerap komponen tertentu dari suatu fase fluida). Namun pemanfaatan bahan alam di Indonesia memiliki keterbatasan, yakni penyerapan tanah liat yang rendah jika dibandingkan dengan impor dari luar negeri. Hal ini menginspirasi Suryadi agar bisa meningkatkan kemampuan penyerapan *clay* untuk dijadikan berbagai macam bahan. Adsorben atau komposit ini berguna untuk mengolah limbah. Karena limbah adalah masalah utama bagi industri. Jika limbah dapat diolah dengan baik maka dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh industri.

Masalah dan segala keterbatasan yang ada juga menjadi sumber inspirasi untuk tetap menghasilkan penelitian-penelitian terbaru. Merupakan suatu dorongan juga dengan segala keterbatasan yang ada, seseorang mampu membuat sebuah inovasi dan kreativitas dapat berkembang. Saat ia kuliah, Suryadi merasa sedang digembleng untuk menjadi seorang ilmuwan, “peneliti tidak boleh menyerah kalau tidak ada fasilitas, jika hanya mengandalkan fasilitas yang terbatas kita akan berhenti untuk meneliti,” jelasnya. Jika mau menghasilkan sesuatu penelitian, hasilkan

meskipun dengan kondisi yang terbatas. Jangan hanya menuntut fasilitas dari universitas, namun peneliti juga harus mampu membangun *network* (jaringan) dan *channel* (saluran) alias bekerja sama dengan orang lain.

Suryadi beberapa kali menerima tawaran bekerja di luar negeri, namun dengan teguh dirinya memilih tetap di Indonesia. Mulai dari tawaran berkarir dari dosen pembimbingnya saat studi doktor, dan dari *National Taiwan University of Science and Technology* (NTUST) Taiwan, ia bahkan sempat mengikuti *future fellowship* dan masuk 25

besar di *University of Tasmania Australia*. Namun kembali ia berpikir, bahwa hatinya tidak berada di sana. Suryadi akhirnya memutuskan untuk tetap berkarya di Indonesia.

Bekerja di UKWMS, para mahasiswa yang ia didik menjadi sumber inspirasi baginya. Baginya mengajar mahasiswa juga merupakan suatu kepuasan tersendiri, “saat saya bisa membawa mahasiswa yang tadinya *nothing* menjadi *something*; itu adalah kepuasan tersendiri yang tidak bisa diukur dengan uang. Saya juga merasa bahwa Widya Mandala adalah rumah kedua saya,” tutur Suryadi.

Dalam satu tahun, Suryadi mampu menghasilkan puluhan jurnal penelitian Internasional. Di UKWMS, ketika melakukan penelitian ia bekerja sama dengan mahasiswa S1, artinya butuh waktu dan pengorbanan lebih. Bukan sekedar duduk, menulis jurnal lalu publikasi. Seringkali hari Sabtu-minggu ia juga tetap bekerja di kampus. Ia bisa datang ke kampus saat subuh dan pulang sekitar tengah malam, “Kadang-kadang di lab sampai dini hari untuk meneliti, terpaksa menginap di kampus,” ungkapnya.



■ Ir. Suryadi Ismadji, Ph.D saat menerima “Habibie Award 2017” oleh B.J. Habibie di Pendopo Ainun Habibie
Sumber : Republika.co.id





Suryadi Ismadji dan Proyek Aquaponik ■
Dok. Humas

Sosok yang menginspirasi dirinya adalah pembimbing ketika ia menempuh jenjang doktorat, yaitu Suresh Kumar Bhatia. Suresh selalu memotivasi Suryadi. *“Build your own kingdom”*, artinya ia berharap Suryadi menjadi ilmuwan yang mandiri. Penelitian adalah dasar pembangunan dari suatu bangsa. Suryadi berharap bahwa pemerintah juga lebih mempersiapkan dana dan dukungan untuk penelitian dasar yang bisa saja memiliki efek krusial 20 hingga 30 tahun kemudian. Ia mengingatkan bahwa penelitian 20-30 tahun lalu adalah yang mendasari teknologi yang kita nikmati sekarang. Karena inovasi harus selalu melalui penelitian yang bertahap, tidak bisa instan.

Suryadi pun prihatin, generasi saat ini adalah generasi instan sehingga agak mengkhawatirkan. Bagaimana juga untuk mencapai suatu kesuksesan harus dimulai dari kerja keras. *“Prinsipnya no gain without pain*. Generasi muda harus mau belajar dan berusaha, tidak boleh serba instan dan sekedar mengandalkan fasilitas yang ada. Mereka harus melakukan inovasi dan berpikir. Orang yang bisa bertahan dan berkarya lebih jauh, biasanya tumbuh dari keterbatasan sehingga ia bisa berkarya,” pungkasnya. (vero/Red)

UNION HEART

Festival

Union Heart Festival adalah festival yang diadakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Mengusung slogan “*The Act of Hero, The Heart of Art*” mereka ingin merayakan Bulan Pahlawan dengan caranya sendiri. Acara ini diikuti oleh siswa SMA/SMK di Surabaya.



“Festival ini bertujuan untuk memperingati Hari Pahlawan sekaligus memperkenalkan Jurusan Bahasa Inggris UKWMS kepada para siswa SMA di Surabaya,” ungkap Maria Avena selaku Ketua Panitia. Mahasiswa semester tiga ini menjelaskan bahwa terdapat empat lomba yang ada di acara ini, yaitu *Band Competition*, *Movie Competition*, *Writing Competition*, dan *Rally Games*. Keseruan tergambar di *Rally Games* karena hampir

seluruh permainan berhubungan dengan Hari Pahlawan, seperti menyanyikan lagu nasional, menebak nama pahlawan, hingga lomba makan nasi goreng super pedas.

Masing – masing lomba telah berlangsung di tanggal 11-12 November 2017 di Kampus Kalijudan UKWMS. Sabtu, 16 November menjadi puncak acara, dengan diadakannya *Awarding Night* bagi para peserta yang

- Foto Kanan: Flabbergast sedang membawakan lagu daerah
- Foto Kiri: Seescapes saat membawakan lagu kebyar-kebyar
- Foto Bawah: MC Union Heart Festival sedang memandu acara



telah lolos menjadi juara. Acara *Awarding Night* dimeriahkan dengan *Final Band Competition* bagi mereka yang berhasil mencapai 5 besar. Acara digelar pukul 18.30 di lapangan Kampus Kalijudan UKWMS. Tersaji penampilan musik unik dari kelompok Kolintang yang memainkan lagu berjudul ‘*Shape of You*’ karya Ed Sheeran. Penonton sontak merasa takjub mendengar alunan musik tradisional bernuansa pop dari cabang Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) 3 yang hadir sebagai bintang tamu tersebut.

Tak hanya tampilan, ada juga *Cultural Celebration* atau selebrasi budaya dari tiga perwakilan budaya asing yang menampilkan budaya dari negara masing-masing. Tiga perwakilan ini berasal dari Belanda, Belarusia dan Jerman. Kedatangan para perwakilan ini disambut antusias oleh para peserta *Awarding Night*. Tak hanya memaparkan mengenai budaya dari setiap negara yang diwakili, mereka juga menyuarakan info seputar studi lanjut ke negara-negara tersebut, baik itu Belarusia, Belanda maupun Jerman.



Fotografer: Bimo

Menuju penghujung acara, atmosfer antara peserta dan panitia berangsur semakin serius. Pengumuman pemenang yang telah dinanti-nanti dari setiap kompetisi disambut para peserta dengan rasa gugup dan tegang, “pastinya *deg-degan*, soalnya *gak* tau siapa yang bakalan menang, semuanya *udah* maksimal”, ujar Alvendus Setiawan selaku peserta *Short Movie Competition* dari SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto. Perasaan berdebar tak hanya dirasakan oleh Alvendus, beberapa peserta yang lain, yang juga mengikuti kompetisi yang berbeda turut merasakan hal yang sama.

“Sejauh ini menyenangkan, dan kompetisinya cukup kompetitif bagi kami”, demikian ujar Kevin, perwakilan

Flabbergast Band dari Vita School yang berhasil meraih juara satu pada perhelatan Union Heart Festival kategori lomba *Band Competition*.

Movie Night

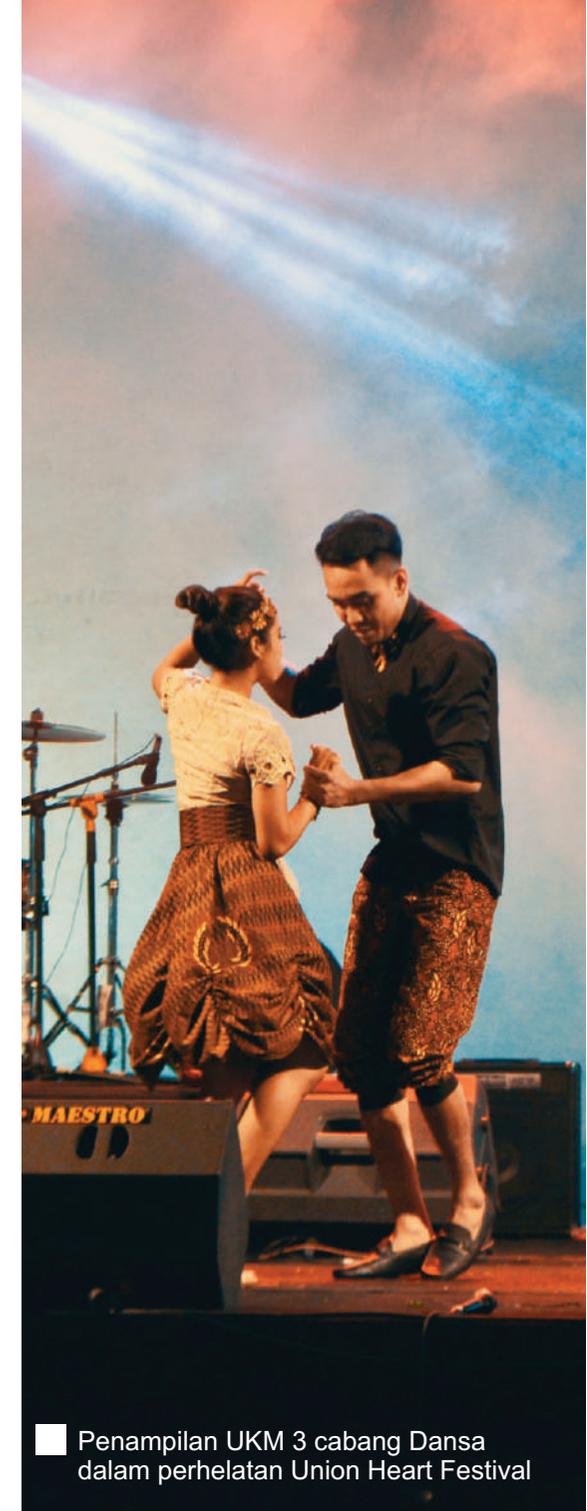
Masih menjadi satu rangkaian acara Union Heart Festival, para pemenang dari *Short Movie Competition* berkesempatan film mereka diputar dalam acara kali ini. Bertemakan tentang “Pahlawan”, para peserta dari berbagai sekolah turut meramaikan perhelatan ini. Adapun film pendek yang diputar adalah peraih juara satu sampai dengan tiga. Juara ke tiga dimenangkan oleh SMAK Santo Carolus dengan judul film “*Iron Heart*”. Juara ke

dua, dimenangkan oleh SMKN 1 Surabaya dengan judul “*Heroes of Education*”, sementara juara satu diraih oleh judul film “*Another Light*” dari SMA TNH Mojokerto. “Bangga, *seneng* dan *deg-degan*, karena semua dibayar dengan kemenangan”, ucap Alvendus Setiawan sebagai salah satu anggota *film maker* dari SMA TNH Mojokerto yang membawa pulang piala juara satu dari ajang *Short Movie Competition*, Union Heart Festival.

Beberapa film yang diputar, menceritakan mengenai sosok pahlawan yang tak pernah terbayang sebelumnya. Penggambaran sosok pahlawan dalam film yang dibuat oleh para siswa SMA ini tak terlepas dari kehidupan sehari-hari. “pahlawan tidak harus berbentuk rupa,



■ Peserta berkompetisi dalam lomba makan nasi goreng pedas



■ Penampilan UKM 3 cabang Dansa dalam perhelatan Union Heart Festival



■ Foto Kiri:
UKM 3 cabang Kolintang sedang menampilkan permainan kolintangnya

■ Foto Tengah:
Penonton menyaksikan film pendek karya dari SMKN 1 Surabaya

■ Foto Kanan:
Perwakilan dari Wisma Jerman tengah memaparkan materi tentang budaya dan studi di Jerman

Fotografer: Bimo



pahlawan itu perbuatan kita”, tegas tim film dari SMKN 1 Surabaya kala memaparkan film mereka yang berjudul *“Heroes of Education”*

“Heroes of Education” menceritakan mengenai perjuangan seorang anak dari keluarga miskin yang ditentang keras oleh ayahnya, karena bersikeras untuk belajar atau sekolah. Akhirnya tanpa sepengetahuan sang ayah, tokoh tersebut diam-diam belajar hingga akhirnya berhasil memenangkan olimpiade matematika. Dalam film ini juga, tim dari SMKN 1 mendefinisikan pahlawan yang mereka artikan dalam filmnya sebagai perbuatan. Perbuatan yang benar dengan menjunjung tinggi pendidikan sehingga bisa mengubah sang ayah menjadi setuju, sikap tegas itulah yang menjadikan seseorang pahlawan bagi diri mereka masing-masing. Hal itulah yang ingin ditekankan oleh tim SMKN 1 lewat karya mereka. (hra/bim)

NDAGEL SAK DINOAN



*Sayang...
Opo kowe krungu jerit e ati ku
Mengharap engkau kembali*

Lagu dari Via Vallen yang berjudul 'Sayang' berulang kali berkumandang di Plaza St. Augustinus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Bukan karena sedang ada konser atau promosi album, tetapi memang sedang diadakan acara 'Ndagel Sak Dinoan' (Melucu Seharian) oleh Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) UKWMS.

Acara yang diadakan pada tanggal 7 Desember 2017 ini menjadi bagian dari ujian akhir mata kuliah Manajemen Public

Relations. "Jadi acara ini diadakan setahun sekali oleh mahasiswa semester lima konsentrasi Public Relations. Kalau tahun lalu diadakan pameran manekin bertema *breast cancer awareness*, nah tahun ini kita bekerja sama dengan Humas Pemkot Surabaya," kata Theresia Intan Putri Hartiana, S.Sos., M.I.Kom., selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Public Relations.

Berkerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya, para mahasiswa FIKOM UKWMS tersebut diharuskan membuat program yang menjadi bagian dari kampanye 'Bangga Surabaya'. Dari sekitar 12 program dengan berbagai konsep; seperti acara lari keliling tempat

■ Ilustrasi Ndagel Sak Dinoan
Sumber : Poster Ndagel Sak Dinoan



■ Lontong balap menjadi salah satu makanan khas Surabaya yang tersedia di Bazar 'Ndagel Sak Dinoan'
Fotografer : Yovita

bersejarah di Surabaya, naik becak bersama veteran lalu berkeliling mengunjungi tempat-tempat monumental di Surabaya, ataupun *bazaar* makanan khas Surabaya. Dari berbagai macam konsep tersebut kemudian dipilihlah satu program yang dinilai dapat dijadikan terbuka untuk umum. Terpilihlah program 'Ndagel Sak Dinoan' yang mengusung tema Bahasa *Arek* untuk direalisasikan.

"Idenya didapat dari fenomena anak muda yang banyak menggunakan bahasa kekinian dan bahasa Inggris, bahkan ada rasa minder atau *ndeso*

(seperti orang desa) bila menggunakan bahasa *Suroboyo-an*. Melalui program ini kita mau mengingatkan bahwa di Surabaya ada bahasa *Suroboyo-an* atau yang disebut Bahasa *Arek*," jelas Ketua Pelaksana 'Ndagel Sak Dinoan', Bella Nadya Inneke. 'Ndagel Sak Dinoan' terdiri dari dua rangkaian acara, yakni Karaoke *Suroboyo* yang diadakan di Plaza St. Augustinus lantai satu Kampus Dinoyo UKWMS dan *Stand Up Comedy* menggunakan Bahasa *Arek* di Auditorium A201 UKWMS. Tak hanya perlombaan, bazar yang menyediakan makanan khas Surabaya juga tersedia di



■ Salah satu petugas kebersihan UKWMS ikut meramaikan Karaoke *Suroboyo*.

Plaza St. Augustinus UKWMS.

"Kalau Karaoke *Suroboyo* pesertanya terbuka untuk umum jadi siapapun yang mau ikut bisa langsung karaoke. Setelah karaoke mereka akan mendapatkan *voucher* sebagai bentuk apresiasi. Nyanyinya harus pakai bahasa *Suroboyo-an*. Nah, kalau *stand up comedy* pesertanya ada sekitar 23 orang dari sekitar 40 pendaftar dari berbagai komunitas maupun individu dari Surabaya dan sekitarnya. Kategori juaranya ada tiga, juara pertama, kedua, dan favorit berdasarkan hasil *voting* para penonton," tambah gadis asal

Gresik tersebut. Daftar lagu yang ada pada acara Karaoke *Suroboyo* merupakan lagu-lagu populer dari mancanegara ataupun dari dalam negeri, seperti Anganku Anganmu yang dinyanyikan Raisa-Isyana, Kasmaran yang dinyanyikan Jaz, dan *Too Good At Goodbye* yang dinyanyikan Sam Smith.

Peserta dari *stand up comedy* 'Ndagel Sak Dinoan' tidak hanya diikuti oleh *stand up comedian* asal Surabaya saja, melainkan ada pula peserta dari kota Lamongan, Gresik, Madura, Mojokerto, bahkan ada yang dari Medan. Materi yang diangkat pun



■ Jeffry S. Sos., ketika memberikan komentar setelah penampilan kelompok pertama.



■ Ekspresi Dimas, Juara Favorit Stand Up Comedy, ketika menceritakan keluhan kesahnya sebagai seorang mahasiswa.

bermacam-macam, mulai dari keluhan seorang mahasiswa, keresahan akan para cewek yang suka drama Korea, keluh kesah tentang orang tua, sampai bagaimana rasanya menjadi seorang jomblo.

Meskipun merupakan ajang lawakan, bukan berarti materi para peserta tidak mengandung pesan moral apapun. Salah seorang peserta bercerita tentang kebiasaan unik ayahnya dalam memberikan hadiah ulang tahun sekaligus mengajarnya agar tidak menjadi orang yang suka pamer. "*Lek awakmu ulang taun, biasae wong tuwamu ngekeki barang opo? Handphone? Baju lan sepatu nyar? Teros engkok iso mbok pamer-pamerne toh? Lek Ayahku gak ngono, setaun sekali aku dikeki sempak sak set isi enem. Bayangno ae sak taun iku ono rolas ulan, dadine sempak siji mbuh yokpo carane kudu iso tahan tak gawe rong ulan. Yo ngono iku ayahku lek ngajari aku ben urip hemat lan ga usah pamer nang wong liya.*" (Kalau dirimu berulang tahun, biasanya orang tuamu memberi barang apa? *Handphone?* Baju dan sepatu baru? Terus bisa kalian pamer-pamerkan *toh?* Kalau ayahku tidak begitu, setahun sekali aku diberi satu set celana dalam berisi enam. Bayangkan saja setahun itu ada dua belas bulan. Jadinya satu celana dalam entah bagaimana caranya harus tahan kupakai dua bulan. Ya begitu itu ayahku

kalau mengajarku agar hidup hemat dan tidak perlu pamer ke orang lain).

Perlombaan ini langsung dinilai oleh pakarnya, yakni Firza Valaza (finalis Stand Up Comedy Indonesia 6), Deddy Gigis (Wakil Direktur Stand Up Comedy Indonesia), Ponco (Produser Markeshow JTV), dan Jeffry S. Sos (Kasubag Layanan Informasi Bagian Humas Pemerintah kota Surabaya). Tak hanya menjadi juri, Firza Valaza juga mengisi *stand up comedy* singkat sebelum menutup acara.

Kekocakan Firza membuat suasana menjadi lebih rileks sebelum diumumkannya para pemenang. Tak hanya memberikan *stand up*, Firza pun ikutan menyanyikan lagu Attention milik Charlie Puth dalam bahasa Jawa dengan Muhammad Nur Rahman, salah satu panitia. Rahman yang akrab disapa sebagai Aman ini adalah mahasiswa pertukaran program PERMATA dari Universitas Islam 45 Bekasi. "*Seru banget, saya senang bisa belajar bahasa Suroboyo-an dan merasakan dinamika belajar di Widya Mandala yang merupakan Kampus Katolik. Ternyata saya betul-betul diterima dan bisa berkarya dengan bebas dan antusias di sini,*" ujar Aman. Acara pun ditutup dengan pengumuman pemenang yang diraih oleh Eka Adri Prasetya sebagai Juara Pertama, Aji Randa sebagai Juara Kedua, dan Dimas sebagai Juara Favorit. (yov/Red)

PERTAMA DAN MEMBAHANA



“Always do your best on everything so you will never regret no matter what the result are.”

-Kevin Anggakusuma Hendrawan-

Jumat, 23 September 2017 lalu menjadi hari yang bersejarah bagi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS). Sebanyak 38 orang mahasiswa profesi kedokteran FK UKWMS angkatan pertama tahun 2011 yang baru saja selesai menempuh Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) telah berhasil lulus UKMPPD sebanyak 35 mahasiswa (tingkat kelulusan 92%). “Sungguh suatu prestasi yang luar biasa, mengingat tingkat kelulusan UKMPPD pada skala nasional adalah sebesar 54%. Itu dengan jumlah peserta UKMPPD

sebanyak 5400 mahasiswa FK Tingkat Profesi,” ungkap Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. selaku Rektor UKWMS.

UKMPPD sendiri terdiri dari dua jenis ujian, yakni Computer Base Test (CBT) yang dilaksanakan pada 20 Agustus 2017 dan disusul dengan Objective-Structured Clinical Examination (OSCE) pada 26-27 Agustus 2017. Angka 92% tersebut karena ada beberapa peserta yang belum berhasil lolos tes CBT. Nantinya mereka dapat mengulang CBT lagi hingga dinyatakan lulus dan menjalankan tahapan selanjutnya dalam pendidikan kedokteran.

Sebagai FK yang baru pertama kali melaksanakan OSCE, panitia pusat mengirim penguji eksternal dari Universitas Mataram sebanyak tiga orang untuk menjaga obyektivitas dalam melakukan penilaian. Pada UKMPPD kali ini, mahasiswa FK UKWMS atas nama Kevin Anggakusuma Hendrawan berhasil mencapai nilai tertinggi untuk Ujian OSCE di UKWMS. Selain itu mahasiswa FK UKWMS lainnya yakni Widia Isa Aprilia Sujana berhasil meraih nilai tertinggi untuk Ujian CBT di UKWMS.

“Bahkan jika ditinjau dari peringkat 10 Besar Mahasiswa FK yang meraih nilai

tertinggi untuk UKMPPD di tingkat nasional, terdapat hanya tiga Fakultas Kedokteran dari Jawa Timur yang berhasil menempatkan mahasiswa Tingkat Profesinya. Ketiganya adalah; Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, dan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang,” terang Prof. Willy Fransiscus Maramis, dr, SpKJ(K) selaku Dekan FK UKWMS.

“Rasanya campur aduk, terutama kalau diingat persiapan selama enam bulan sebelum akhirnya mengikuti



UKMPPD. Grogi banget, karena tidak punya senior (kakak angkatan) yang bisa ditanyai pengalamannya. Apalagi semasa persiapan selalu ada saja yang tidak sesuai rencana. Pasti ada ekspektasi juga dari FK kepada kami sehingga rasanya bagaikan naik roller coaster, tegang luar biasa. Untungnya ada dosen-dosen yang membimbing dan ada pula pengalaman Co-Ass bersama rekan-rekan dari kampus lain yang sudah pernah melaksanakan UKMPPD sehingga bisa sharing info yang mereka dapat dari kakak-kakak angkatan mereka,” demikian urai Kevin saat ditanya tentang perasaannya usai menuntaskan salah satu tahapan paling penting dalam pendidikan kedokteran yang ia jalani tersebut.

Seperti halnya semua dokter muda yang lolos UKMPPD, Kevin kini menunggu Pelantikan dan Sumpah Dokter untuk dapat dinyatakan lulus sebagai seorang dokter dan memperoleh sertifikat profesi. Sertifikat tersebut nantinya akan dibutuhkan untuk mengajukan penerbitan sertifikat kompetensi ke Kolegium Dokter Indonesia. Sertifikat kompetensi itulah yang menjadi dasar pembuatan Surat Tanda Registrasi (STR) sebagai dokter di Indonesia.

Setelah memiliki STR, tahapan berikutnya yang harus Kevin lalui adalah mendaftar mengikuti Program Internsip Dokter Indonesia (PIDI). Ia akan menjalankan proses magang selama satu tahun di Puskesmas dan Rumah Sakit yang ditetapkan oleh pemerintah.

“Setelah internsip saya berencana melanjutkan studi magister atau spesialis sebelum kembali ke FK UKWMS mengabdikan sebagai dosen,” ungkap Kevin tentang rencana dan harapannya. Sebagai penerima beasiswa dari Yayasan Widya Mandala Surabaya, dokter muda ini berencana mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dan kesehatan dengan menjadi dosen di Fakultas Kedokteran. Ada satu motto dalam hidup Kevin yang ingin disampaikan kepada adik-adik kelasnya, *“Always do your best on everything so you will never regret no matter what the result are.”* Penyesalan selalu datang belakangan, jadi lakukan yang terbaik selagi bisa sehingga apapun hasilnya kita tidak pernah menyesal karena belum berusaha secara maksimal. (Red)



UKWMS Lantik Dokter Pertama

SURABAYA – Kemarin (31/10) menjadi hari yang sangat membahagiakan bagi Kevin Anggakusuma Hendrawan. Dia dinobatkan sebagai lulusan terbaik Program Profesi Dokter Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Bagi Kevin, menjadi lulusan terbaik merupakan bonus dari usaha yang telah dilakukan selama ini. Menurut dia, sebagai dokter, dirinya akan bisa membuka peluang untuk menjadi apa pun. Salah satu yang ingin dia tunjukkan kepada adik kelasnya adalah seimbang antara berorganisasi dan akademik. “Saya sudah buktikan kepada teman-teman bahwa jadi seorang ketua organisasi pun masih bisa *on top*,” jelas laki-laki yang pernah menjabat presiden BEM 2013–2014 di FK UKWMS tersebut.

Setelah diambil sumpah dokter kemarin, dia langsung ditunjuk sebagai ketua Ikatan Alumni pertama FK UKWMS. Kevin berencana melanjutkan studi S-2 dan spesialisasi agar bisa menjadi dosen di almamaternya. “Pasti saya akan kembali di Widya Mandala dan mengabdikan untuk jadi dosen,” ujar pria yang lahir pada 1993 tersebut.

Dekan FK UKWMS Prof dr W.F. Maramis SpKI(K) menjelaskan, selain Kevin, ada 38 mahasiswa profesi dokter UKWMS angkatan pertama 2011 yang mengikuti uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter (UKMPPD). Sebanyak 35 mahasiswa di antaranya lulus dengan baik. Artinya, tingkat kelulusannya mencapai 92 persen. Jauh lebih tinggi daripada tingkat kelulusan nasional yang mencapai 54 persen.

UKMPPD itu terbagi atas dua ujian. Ujian teori melalui *computer based test* (CBT) dan ujian praktik lewat *objective structured clinical examination* (OSCE). Kevin berhasil meraih nilai tertinggi untuk OSCE di UKWMS. Widia Isa Aprilia Sujana mendapat nilai tertinggi untuk ujian CBT di UKWMS. (roh/puj/c14/nda)



BERSYUKUR: Fransiska Indrayani Marpaung sungkem kepada papanya, Halomoan Marpaung, yang duduk di kursi roda kemarin.

■ Artikel koran Jawa Pos terkait pelantikan dan sumpah dokter



■ Sesi foto bersama para dokter-dokter baru dengan para dosen, rektor, guru besar, yayasan widya mandala, dan perwakilan kerjasama
Foto Dok. Humas

Peluang UMKM

Mebel Tembus Pasar Global

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indonesia selama ini telah terbukti sebagai penyelamat krisis ekonomi pada tahun 1998 dengan keadaan serba pailit dan sulit lainnya. Namun, UMKM sendiri yang seharusnya bernaung dalam Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah malah dibiarkan tidak terakomodir dengan semestinya. Atas keprihatinan tersebut, sebuah Asosiasi yang bersegmen pada pelaku UMKM yang menamai dirinya Asosiasi Usaha Mikro dan Kecil Menengah Indonesia (AKUMINDO) dibentuk.

Prihatin dengan para pelaku UMKM Mebel di Jawa Timur yang mengalami kemunduran pada bidang produksi, menggugah minat Dr. Chandra Kartika, S.E.,MM., mahasiswa Program Doktorat Ilmu Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala

Surabaya (UKWMS) meneliti sebagai bahan disertasi dengan judul 'Pengaruh *Service Quality, Trust, Corporate Image, dan Marketing Communication Terhadap Customer Behavior Intention dan Customer Satisfaction Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Mebel di AKUMINDO Jawa Timur*'. Disertasi yang disajikan dalam Ujian Sidang Terbuka Program Doktor Manajemen pada Senin (11/12), di ruang Theater Timur, Kampus UKWMS Pakuwon, memaparkan secara gamblang hasil temuannya.

"Penelitian ini sangat seru, karena disini saya menolak teori yang ada mengenai kepuasan pelanggan. Pada penelitian ini didapati bahwa peran asosiasi pada pelaku usaha dalam membangun kepercayaan tidak ditemukan perbedaan hasil yang signifikan," papar Chandra. Menurutnya, dari situlah para pelaku



Dr.Chandra tengah memaparkan hasil penelitiannya terkait UMKM Mebel

Fotografer: Bimo



usaha bisa tahu bahwa tidak semua asosiasi memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap pelaku usaha.

Tingkat kepercayaan bisa dipengaruhi beberapa hal diantaranya seperti tidak konsistennya komunikasi dan pemberian informasi terkait. “Bagi asosiasi, tidak konsisten pun dianggap sebagai tidak percaya,” ujarnya. Dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik dan konsisten guna meredam ketidakpercayaan yang bisa timbul antara asosiasi dan pelaku usaha. Chandra juga menyatakan pentingnya sebuah *Marketing Communication* yang baik,

karena adanya *Marketing Communication* berdampak besar pada tingkat pendapatan dan menjadi lebih baik sebelum bergabung dalam asosiasi.

Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan *Marketing Communication* yang baik, jika beberapa tahun lalu hanya berkisar 51%, sekarang menjadi 54%. Meningkatnya profit tak lepas dari peranan sebuah *Marketing Communication*, dimana Asosiasi memberikan pelatihan-pelatihan berupa kegiatan komunikasi pemasaran yang relevan dengan bidangnya.

Tak hanya persoalan *Marketing*

Communication saja, namun *Corporate Image* atau Citra Perusahaan juga berpengaruh. AKUMINDO sebagai asosiasi yang berbadan hukum, pastinya memerhatikan masalah *Corporate Image*, yang mana dari hal ini bisa menjual namanya ke beberapa pelaku usaha. “Kalau *Coprorate Image*-nya semakin jelek, pelaku usaha yang akan bergabung dengan AKUMINDO juga akan berfikir dua kali untuk mencalonkan diri, begitu juga sebaliknya,” ujar Chandra saat diwawancara.

Total ada lebih dari 473 UMKM pada bidang mebel yang sudah tergabung

dengan AKUMINDO Jawa Timur, dengan 20 unit cabang diantaranya Unit Malang, Sumenep Madura, Ngawi dan berbagai daerah lain di Jawa Timur. “Adanya penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan *Customer Behavior Intention* dan *Customer Satisfaction* pada pelaku UMKM bidang mebel di Jawa Timur. Dan nantinya bisa membantu para UMKM ini bersaing di pasar global yang lebih luas,” pungkas Chandra menyimpulkan penelitiannya. (bim/red)

■ Ilustrasi pekerja mebel
Sumber: ikajatiputra.blogspot.co.id

TOLERANSI, BUDAYA DALAM PERMATA



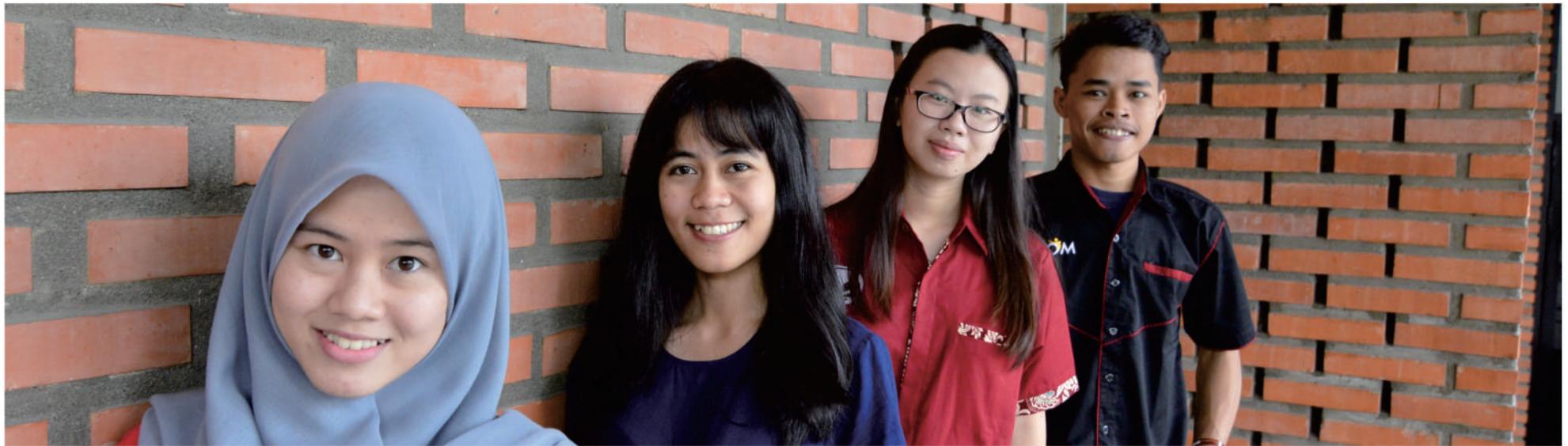
■ Ilustrasi para mahasiswa.
Sumber : freepik.com

Tidak semua mahasiswa berkesempatan mengikuti pertukaran pelajar. Tidak pula semua mahasiswa berani keluar dari zona nyaman, memaparkan dirinya dengan ragam kegiatan di luar kampus. Namun, hal ini tidak berlaku bagi Alpi Mawasti dan Yunita dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, juga Selma Rene Mariki Raiz dan Muhammad Nur Rahman dari Universitas Islam 45 (UNISMA) Bekasi. Empat kawan angkatan 2015, namun berbeda kampus ini beruntung terpilih mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara (PERMATA) 2017 yang digagas sejak tahun 2014 oleh Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Perguruan tinggi tujuan mereka yakni

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Sempat tersirat perasaan gugup, tetapi dengan semangat mereka tetap ikut.

Alpi dan Yunita bergabung dengan Program Studi Manajemen; Selma di Jurusan Psikologi dan Rahman di Fikom UKWMS. Kedatangan mereka disambut meriah oleh sivitas akademika UKWMS saat upacara apel pagi bagi mahasiswa baru angkatan 2017 lalu. Melalui program ini, mereka dapat merasakan suasana pembelajaran dan kegiatan di Kampus UKWMS selama enam bulan. Termasuk meningkatkan integritas, solidaritas dan perekat kebangsaan antar mahasiswa. Adanya perbedaan budaya dan kepercayaan menjadi tantangan bagi mereka untuk beradaptasi. Perbincangan bersama keempat mahasiswa terangkum dalam wawancara berikut ini:

■ Keempat mahasiswa program PERMATA yang ditempatkan di UKWMS : (dari kiri ke kanan) Selma, Alpi, Yunita, dan Rahman.
Fotografer : Bimo



Pertanyaan (P): Awal mula mengikuti Program PERMATA dari keinginan sendiri atau ditugaskan?

Alpi (A): Awalnya dipilih oleh Ketua Program Studi, sempat bimbang karena seharusnya jadi asisten dosen dan ketua pelaksana. Berhubung kesempatan seperti ini tidak semua mahasiswa dapat, jadi ikut.

Rahman (R): Dipilih juga tapi langsung mau, dan suka belajar lintas budaya jadi tidak ragu. Hanya saja perlu meyakinkan orang tua karena akan masuk di kampus Katolik dan jauh dari mereka. Apalagi kesempatan ini belum tentu datang lagi.

Yunita (Y): Kalau saya memang keinginan sendiri, karena sebetulnya waktu SMA ingin kuliah di sini tapi orang tua nggak rela terlalu jauh.

Selma (S): Keinginan saya sendiri dan dari dulu *pingin* bisa dapat beasiswa. Begitu

dipanggil Kaprodi, sempat merasa ragu apa saya ini mampu dan layak? Akhirnya memutuskan ikut saja.

P: Apakah ada ketakutan saat dinyatakan terpilih dan akan mengikuti program ini? Bagaimana tanggapan keluarga terutama orang tua?

R: Tidak takut karena sudah terbiasa bicara di depan umum dan memang ingin belajar dari teman-teman yang non muslim. Bahkan saya sempat berkunjung ke Gereja Katolik dan Kristen, dan menurut saya semua agama itu baik, kami di sini saling menghargai. Hanya pesan orang tua jangan sampai murtad hahaha.. Sekarang justru bangga sudah ikut program ini.

Y: Karena keluarga juga ada yang Katolik jadi tidak khawatir, dan mereka tidak mengatur saya harus berteman dengan

siapa yang penting bisa mengajak kita menjadi lebih baik.

S: Perasaan sebenarnya lebih penasaran nanti bagaimana seperti kegiatan katolik seperti apa. Walaupun saya sempat salah kostum mengenakan pakaian gamis yang panjang begitu tapi teman-teman bisa menerima. Kami juga saling belajar agama masing-masing. Dan yang paling membuat saya terharu ketika saya shalat, teman-teman langsung hening tidak bicara sama sekali. Baru ketika selesai mereka lanjut mengobrol.

A: Tidak takut, yang penting dijalani saja dulu. Apalagi ternyata teman-teman di sini juga baik-baik, toleransi juga.

P: Dari mengikuti program ini, hal apa yang kalian bawa ke kampus asal dan diterapkan?

R: Toleransi, mempersuasi teman-teman bahwa kebhinekaan itu lebih baik. Sekaligus berbagi informasi budaya lain selain nonmuslim dan semangat antusias dalam organisasi.

S: Akan coba menerapkan program-program ormawa yang sempat dipelajari disini yang tentunya akan disesuaikan dengan UNISMA.

Y: Mengusulkan ke UKSW agar syarat seperti lulus CFP (*Certified Financial Planner*) bisa diterapkan sebagai syarat kelulusan. Dan mengajak dosen untuk lebih aktif terlibat mendampingi ormawa.

A: Mengadakan kegiatan-kegiatan diluar program utama ormawa, semisal natal bersama, diskusi atau belajar bersama.

P: Ceritakan *dong* pengalaman yang berkesan selama mengikuti program ini?

- Rahman ketika mengikuti acara Branding Kampung Eco bersama Fikom. Dok. Pribadi



S: Dosen-dosen yang baik dan mendapatkan ilmu yang banyak, terlebih suasananya juga berbeda. Kagum dengan dosen-dosennya dan yang pasti masih merasa kurang. Dan tidak lupa ketika dengan teman-teman mendongeng di Kebun Binatang Surabaya.

R: Ikut tergabung dalam tiga ormawa dari BPM, BEM dan LPM apalagi programnya banyak. Masih ingin belajar berorganisasi di acara yang lebih besar.

A: Di UKWMS ada banyak kuliah tamu di masing-masing jurusan, jadi menambah pengetahuan dari orang-orang besar. Paling ingat kalau yang mengajar itu Bu Esti hehehe...

Y: Kalau pengalaman banyak, mulai dari

ikut banyak kuliah tamu sampai acara dengan HMJM. Untuk waktu masih kurang, mungkin bisa diperpanjang setahun hahaha.

P: Apa pesan-pesan kalian untuk mereka yang nantinya akan mengikuti jejak kalian sebagai peserta Program PERMATA?

R: Harus siap menerima hal baru dan perubahan yang datang. Dan jangan menutup kesempatan.

S: Harus siap lahir batin dan mental, karena kalau sudah siap apapun yang terjadi diri kita bisa menerima. Jangan juga menutup diri. Apapun nanti yang ada bisa dilihat dengan positif dan harus optimis.



- Selma saat sedang serius mengikuti lomba debat dalam lomba Psychallenge. Dok. Pribadi

■ Foto bersama para mahasiswa pertukaran PERMATA usai ramah tamah.
Foto Dok. Humas



Y: Lebih terbiasa untuk keluar dari zona nyaman. Karena terkadang kita suka nyaman dengan apa yang sudah ada, jadi kenapa tidak mencoba hal yang lebih baru dan mencoba beradaptasi.

A: Siapkan mental dulu, berani tidak jauh dari rumah dan orang tua. Fisik dan kesehatan harus dijaga. Harus membuka diri agar mudah bersosialisasi, jadi jangan terlalu malu dan perbanyak relasi.

Tak melulu menuturkan rasa bangga dan kagum, kisah lucu turut mewarnai hari-hari mereka. Salah satunya adalah kesasar dan bingung dengan arah kiblat ketika akan

menunaikan shalat yang dialami Selma dan Rahman. “Masih bingung dengan jalan di sini, dua kali naik motor teman untuk ke mall dan tersasar. Arah kiblat juga sering bingung sampai harus pakai ponsel atau arah matahari,” ujar Rahman sembari tertelak yang diiyakan Selma.

Pada setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Jamuan makan malam bersama Rektorat dan perwakilan dari Fakultas Psikologi, Bisnis dan Ilmu Komunikasi UKWMS pada Rabu (20/12) lalu, menjadi waktu untuk melepas keempat peserta PERMATA 2017 kembali ke kota asal dan melanjutkan studinya. (red)

Alpi Maswati
Universitas Kristen Satya
Wacana Salatiga



Yunita
Universitas Kristen Satya
Wacana Salatiga



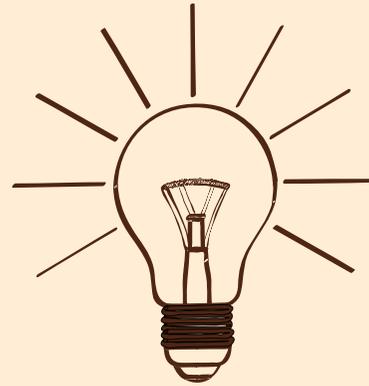
Selma Rene Mariki Raiz
Universitas Islam 45
Bekasi



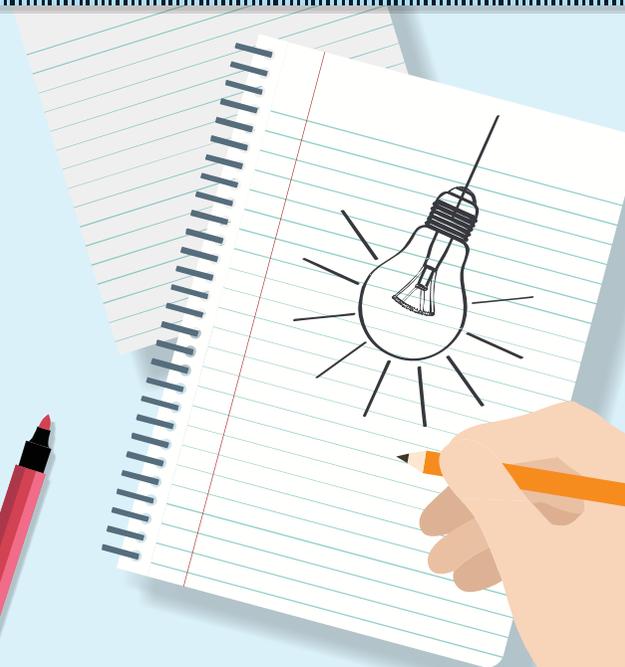
Muhammad Nur Rahman
Universitas Islam 45
Bekasi



■ Fotografer : Bimo



BERSAMA KEMBANGKAN DIRI



■ Ilustrasi konten ide dan perkembangan
Sumber: freepik.com



■ Dr. Nurlaila Effendi sedang memaparkan materi

Fotografer: Kiko

Manusia merupakan makhluk tidak statis yang terus menerus berkembang agar menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu manusia perlu mengetahui batas kemampuan dan kelemahannya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan mengenal diri sendiri. Mengenal diri sendiri sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Apabila seseorang dapat mengenali dirinya sendiri, maka ia dapat memahami kemampuan dan kebutuhannya untuk mencapai kesuksesan berkarir. Selain itu manusia juga perlu menentukan target dalam kehidupannya serta berkarir.

Guna membangun kesadaran mahasiswa dalam hal kenali diri sendiri dan target berkarir, Lembaga Pengembangan dan Kerjasama (LPKS) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan seminar karir yang bertemakan *Develop Yourself, Be the Best of You*. Diadakan selama dua hari pada tanggal 17 dan 18 November 2017, seminar ini terbagi menjadi dua sesi yakni sesi *Knowing Your Self* dan sesi *Set Your Career Priority*.

Bersama dengan dosen Fakultas Psikologi UKWMS, Ermida Listyani Simanjutak, M.Sc., M.Psi., sebagai pembicara pada hari pertama, beliau mengajak para mahasiswa yang hadir untuk melakukan refleksi diri. Refleksi diri bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengenal diri dan mengetahui minat seseorang. Apabila seseorang sudah mengenali dirinya sendiri, maka

kita dapat mempersiapkan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan dan dicapai kedepannya.

Mengenal diri sendiri bukanlah perkara yang mudah. Terkadang seseorang tidak menyadari bahwa ia belum mengenal dirinya sendiri, melainkan orang lain yang lebih mengenalinya. “Peran orang-orang di sekitar kita ataupun orang terdekat kita sangatlah penting untuk mengenali diri sendiri. Tak jarang kita terbiasa menilai diri kita sendiri secara negatif, namun orang lain dapat menilai sisi positif kita”, ujar Ermida. Hal ini dibuktikan oleh Ermida dengan mengajak mahasiswa untuk menuliskan dua sifat dominan yang dimiliki diri sendiri dan dua sifat orang lain yang duduk dibangku belakangnya, baik orang tersebut sudah dikenal maupun belum dikenal. Ermida juga menambahkan bahwa peran penting orang lain yang dimaksud adalah peran dalam hal positif, bukan dalam hal negatif.

Sebelum mengakhiri sesi *Knowing Your Self*, Ermida menunjukkan kepada mahasiswa tabel Jendela Johari dan analisa *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats* (SWOT). Jendela Johari merupakan teknik yang digunakan untuk membantu seseorang agar lebih memahami hubungan diri sendiri dengan orang lain. Tabel ini terdiri dari apa yang tidak diketahui dan diketahui diri sendiri serta apa yang tidak diketahui dan diketahui orang lain. Sedangkan analisa SWOT merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seseorang selama proses berkarir. Analisa ini cukup membantu dalam mengembangkan dan mencapai kesuksesan karir, dengan mengambil keuntungan dari bakat, kemampuan, dan kesempatan yang ada serta menghindari ancaman yang dapat mempengaruhi diri sendiri.

Sebagai penutup Ermida juga menyampaikan, “inti dari apa yang sudah disampaikan tadi adalah lingkungan dapat mempengaruhi diri kita. Selain itu yang terpenting adalah menerima diri sendiri dan pandai mencari peluang”.

Berkarir dengan *Doing & Being*

Selanjutnya materi *Set Your Career Priority* pada hari kedua dibawakan oleh Dr. Nurlaila Effendi, M.Si., yang menjelaskan bahwa kesiapan dalam berkarir harus dimulai sejak masih menempuh kuliah. Tahapan awal untuk menentukan karir bermula dari pengenalan diri yang baik agar tidak salah menentukan masa depan. Kemudian barulah mengatur karir sesuai dengan *skill* dan nilai-nilai yang ada dalam diri.

Tidak hanya itu, Laila juga menceritakan pengalamannya ketika awal bekerja. “Sebelumnya saya bekerja di perusahaan asing. Saya menjadi satu-satunya perempuan yang masih muda ketika diangkat sebagai *general manager regional*. Saat itu saya diremehkan oleh dua senior saya. Mereka tidak tahu bagaimana perjuangan saya,” kisahnya

sembari tertawa. Ia pun menambahkan tips agar tidak menjatuhkan nilai jual ketika hendak keluar dari perusahaan. “Jangan keluar ketika kamu jatuh, tetapi keluarlah ketika karirmu sedang berada di puncak agar nilai jualmu tetap tinggi,” ujarnya.

Dosen mata kuliah Psikologi Positif di Fakultas Psikologi UKWMS ini mengatakan bahwa dalam berkarir sangat penting untuk berkomunikasi dalam membangun relasi dengan atasan, kolega, maupun dengan klien. “Relasi sendiri ada dua, relasi pekerjaan dan relasi interpersonal. Relasi interpersonal itu penting karena mempengaruhi relasi pekerjaan. Hubungan yang baik akan membuat para klien akan ikut dengan kita walaupun berganti perusahaan, mendapatkan rekomendasi dari atasan, atau kita akan menjadi 'anak dalam' yang menjembatani kolega dengan atasan,” jelasnya.

Selain itu, ibu dua orang anak ini juga mengatakan bahwa nilai-nilai yang ada di perusahaan harus dipahami dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada diri. “Kita harus memahami nilai-nilai budaya dan visi misi dari perusahaan. Namun, nilai dari perusahaan dan nilai dalam diri harus disamakan agar tidak terjadi bentrokan ketika bekerja. Sebelum

bergabung pada suatu perusahaan, lihatlah terlebih dahulu seperti apa dan apakah sesuai antara nilai dari perusahaan dengan nilai diri kita,” terangnya.

Untuk dapat berkarir dengan sukses namun menyenangkan, Laila menyebutkan dua konsep dalam berkerja. *Doing* dan *being* harus dikombinasikan dengan baik ketika bekerja. “*Doing* adalah lakukan apa yang ada di depan dan *being* adalah yang hadir saat ini dengan bersyukur atau memaafkan. *Skill* dibutuhkan ketika bekerja sehingga kita siap dan mampu menghadapi segala tantangan ketika bekerja. Tantangan tinggi dan *skill* harus tinggi,” katanya.

Sebelum menutup seminar karir pada hari kedua, Laila melontarkan pertanyaan terakhir kepada para peserta. “Apa perbedaan antara bekerja dan bermain?” tanya Laila. Birgitta Servia Giantiva dari Fakultas Farmasi atau akrab disapa Via yang berhasil menjawab, kemudian diminta membacakan kutipan dari K. Blanchard yang berbunyi, “orang yang beruntung adalah orang yang tidak bisa membedakan antara bermain dan bekerja, karena ia tidak pernah bekerja selama hidupnya”. (Kiko/yov)



■ Ermida Listiyani Simanjutak memberikan tips untuk mengembangkan potensi diri

Fotografer: Kiko

SELAMI DAN KEMBANGKAN REPOSITORI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI

■ Vincentius Widya Iswara sebagai pemateri *Workshop Repository*
Fotografer : Bimo



Dunia pendidikan tinggi sebagai wahana untuk mendidik dan mengembangkan potensi diri telah berkembang sedemikian rupa menuju istilah *cyber campus*. Sebuah fenomena yang hadir sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Perpustakaan sebagai salah satu bagian unit penunjang lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam hal pengelolaan informasi. Perkembangan teknologi informasi yang terjadi, juga membentuk paradigma baru dalam dunia perpustakaan dan kepustakawanan, sebagai dampak dari kemajuan teknologi dan generasi digital yang memiliki karakteristik khusus dalam cara belajar, mencari serta mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Sebagai penyedia layanan, perpustakaan dituntut untuk memiliki wadah khusus yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pencarian informasi dengan tepat, cepat, lengkap dan aktual. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan melakukan preservasi terhadap konten intelektual lokal yang dihasilkan oleh sivitas akademika atau yang disebut sebagai repositori institusi. Repositori institusi selain berfungsi sebagai penyimpanan dan pelestarian juga digunakan untuk keperluan Pengajuan Angka Kredit dosen (PAK) sesuai dengan Surat Edaran DIKTI No. 1864/E4/2015 tanggal 15 Oktober 2015 perihal PAK Dosen.

Perlu upaya untuk mengetahui pengembangan dan pengelolaan repositori institusi sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan layanan yang ada di perpustakaan. Hal ini mengingat belum semua institusi memiliki dan memahami serta memanfaatkan hadirnya repositori institusi, khususnya perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur (FPPTI Jatim) sebagai forum komunikasi perpustakaan negeri dan swasta di Jawa Timur, berinisiatif mengadakan program pengenalan dan pendalaman materi tentang repositori institusi kepada pustakawan khususnya dan universitas pada umumnya sebagai jawaban atas tantangan tersebut.

Lokakarya ini merupakan kerjasama FPPTI Jatim dengan Kopertis Wilayah VII Jawa Timur serta Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Vincentius Widya Iswara, S.S., M.A., dari UKWMS menyampaikan, “tujuan kegiatan ini bukan sekedar memberikan informasi kepada perpustakaan dan pengelola mengenai fungsi dan manfaat penerapan repository institusi, tetapi untuk mempersiapkan pengelola perpustakaan agar menjadi pengelola repositori institusi di institusinya masing-masing dan mempromosikan institusi induk dengan pemeringkatan internasional melalui kontribusi perpustakaan dalam pemeringkatan *Webometrics Repository*”.

■ Amirul Ulum selaku Ketua FPPTI Jawa Timur sebagai salah satu pembicara



Lokakarya kali ini dihadiri oleh para pustakawan dan/atau pengelola teknis perpustakaan serta tim teknologi informasi perguruan tinggi (PTN/PTS) di Jawa Timur khususnya di lingkungan Kopertis Wilayah VII Jawa Timur yang akan atau sedang mengembangkan Repositori Institusi. Hadir sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah Koordinator Kopertis VII Jawa Timur Prof. Dr. Ir. Suprpto, DEA., Amirul Ulum, S.Sos., M.IP., selaku Ketua FPPTI, Vincentius Widya Iswara, SS., M.A. sebagai pemateri dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dan Agung Prasetyo Wibowo, AP. dari Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya.

Suprpto sebagai pemateri pertama menyampaikan materi 'Kesinambungan Repositori Institusi dalam Mendukung Kinerja Perguruan Tinggi'. "Mengapa

harus repository; karena adanya perubahan dalam publikasi dari yang berbasis kertas menjadi format digital yang pesat pertumbuhannya. Hal ini lebih menguntungkan karena dapat diakses secara terbuka, akses tak terbatas dan dapat diakses dari jarak jauh tanpa harus hadir ke perpustakaan," papar Suprpto. Repository institusi juga memiliki manfaat tersendiri diantaranya, meningkatkan sitasi karya ilmiah, menyediakan informasi untuk mendorong kolaborasi riset, memperlihatkan kontribusi institusi dalam pengembangan ilmu, termasuk menghindari duplikasi riset dan plagiarisme, dan banyak hal lainnya.

Namun, untuk mengembangkan repository dibutuhkan dukungan dan kebijakan institusi, keterlibatan berbagai komponen institusi, kesepakatan antar

komponen hingga teknologi yang dapat terus dikembangkan. "Sehingga silahkan apabila masih ada institusi yang kesulitan membangun repository, disampaikan kepada kami (Kopertis Wilayah) maka akan kami sampaikan kepada para pimpinan agar repository dapat direalisasikan," ujarnya. Menurut Suprpto, repository institusi itu sudah ibarat air bagi manusia, apabila tidak ada air manusia bisa mati.

Usai materi pertama, dilanjutkan materi kedua oleh Amirul Ulum mengenai 'Pengembangan Repository: Strategi dan Kebijakan Publikasi Karya Ilmiah Perguruan Tinggi'. Senada dengan Suprpto, Amirul menyampaikan bahwa repository institusi memiliki banyak sekali manfaat baik bagi institusi perguruan tinggi dan mahasiswa. Tetapi ada

beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan seperti organisasi yang mendukung keberlangsungan; sesuai dengan konvensi, standar akses dan keamanan, hingga tanggung jawab kepada pihak yang menyimpan. Persyaratan-persyaratan tersebut terbukti dapat dipenuhi; tercatat di tahun 2017 total ada 4.578 repository Institusi Perguruan Tinggi di Indonesia, dari total sebelumnya 4.489 repository.

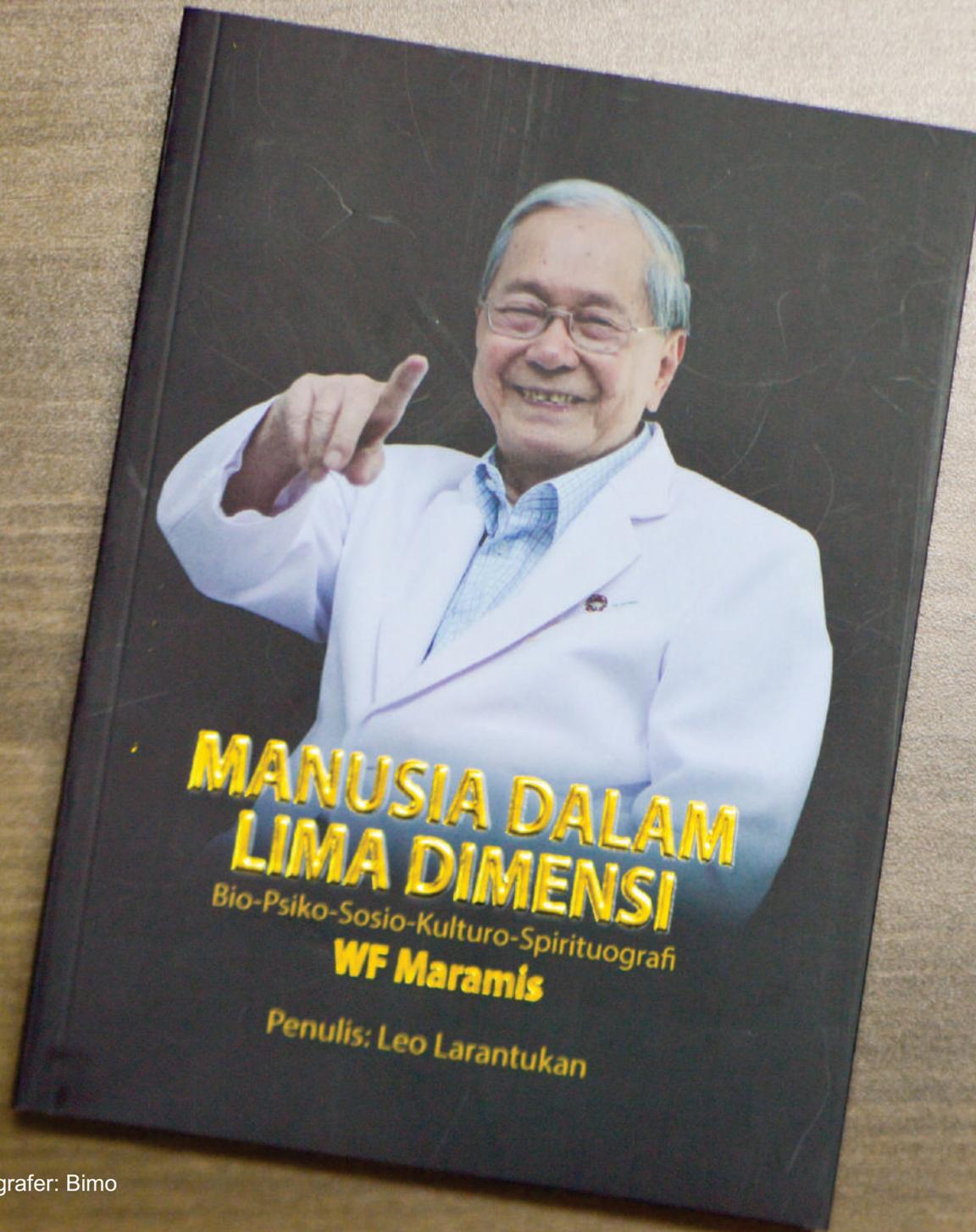
Memungkasi materi, Amirul menyarankan, "sebaiknya ada orang teknologi informasi (IT) di perpus itu sendiri, karena pengembangannya akan sangat besar sekali, jadi ada pembagian untuk hal teknis dikendalikan dari IT sedangkan pengelolaan tetap dari pustakawan".(red)

■ Koordinator Kopertis Wilayah VII Jawa Timur Suprpto, DEA (kanan) saat menyampaikan materi Workshop Pengembangan Repository Institusi di Kampus UKWMS Dinoyo



Sebuah

bedah buku



Biografi hanya merupakan petikan-petikan kecil saja dari kehidupan seseorang. Tidak mungkin suatu biografi dapat memuat semua pengalaman biologik, psikologik, sosial, kultural, dan spiritual orang itu. Bagaimana pengalamannya sejak kecil, waktu bersekolah, perkawinan, pergaulan, pekerjaan, sikap, cita-cita, harapan, keinginan, kesehatan badan, pencapaian, kegagalan, perasaan dan sebagainya. Demikian cuplikan dari kata pengantar buku biografi sesosok luar biasa dalam dunia pendidikan dan kedokteran yang 'dibedah' pada Rabu, 25 Oktober 2017.

Buku ini dikatakan sebagai sebuah 'bio-psiko-sosio-kulturo-spirituografi' karena memang manusia adalah makhluk bio-psiko-sosio-kultural-spiritual. Semua aspek itu saling mempengaruhi. Tidak ada batas yang jelas di antara aspek-aspek tersebut. Suatu hal dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih bidang. Apa yang dikemukakan dalam buku berjudul 'Manusia Dalam Lima Dimensi: W.F. Maramis' karya Leo Larantukan ini adalah cuplikan-cuplikan mirip kaleidoskop dari Prof. Willy Fransiscus Maramis, dr, SpKJ(K).

Pada usia 91 tahun, Prof. Maramis tetap aktif mengabdikan sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS). Pria asal Manado ini pula yang membidani lahirnya Fakultas Psikologi, Fakultas Keperawatan dan Fakultas Kedokteran di UKWMS. Sejak kelahirannya pada 20 Juli 1926 silam, sosok rendah hati yang dalam

sebagai bagian dari rangkaian acara Dies Natalis ke 57 UKWMS ini, selain Leo Larantukan sebagai penulis, hadir pula Prof. Dr. H. Musa Asy'arie dan Mateus Yumarnamto, S.Pd., M.Hum., Ph.D. sebagai pengulas dan Dr. Teodora Winda Mulia, M.Si., CPAI sebagai moderator. Hal yang menarik adalah Prof. Musa baru mengenal Prof. Maramis melalui

berusia 65 tahun yang datang jauh-jauh dari Surakarta tersebut.

Musa menambahkan, karakter Prof. Maramis yang mau terus belajar dan menyesuaikan diri bahkan bisa *nyambung* dengan anak muda maupun berbagai golongan masyarakat ini mungkin juga didukung oleh hobinya berwisata budaya. “Orang yang 'kurang piknik' budaya itu

dengan sering-sering 'piknik' melihat budaya masyarakat lain,” ujar Musa seraya berkelakar.

“Beliau selalu dengan tegas mengatakan, nasionalisme bukan hanya di hati, tetapi harus ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan kita. Nuansa ini pula yang membuat kami berkembang dengan lebih merasa sebagai orang Indonesia daripada



■ Cuplikan buku manusia lima dimensi

keseharian (di luar konteks pekerjaan dan edukasi) lebih senang disapa sebagai 'Willy' saja tanpa *embel-embel* 'Prof' atau 'Dok' ini telah mengalami berbagai hal luar biasa dan menjadi teladan bagi banyak orang. Ia juga adalah sosok yang demokratis, idealis, dan nasionalis.

Pada acara bedah buku yang dilaksanakan oleh Perpustakaan UKWMS

membaca buku biografinya. “Mengetahui sosok Prof. Maramis dari buku ini, membuat saya menyadari beliau bukan saja bisa menjadi guru dalam ilmu kedokteran, namun juga 'Guru dalam Kehidupan'. Sosoknya yang terbuka, sabar dan menerima orang-orang dari berbagai latar belakang maupun pandangan yang berbeda ini perlu kita teladani,” ujar pria

pemikirannya jadi sempit karena hanya bertemu dengan orang-orang yang itu saja. Prof. Maramis semasa muda sering menyetir sendiri berkeliling pulau Jawa mengajak keluarganya. Pengalaman-pengalaman seperti itu membuat mereka melihat banyak hal termasuk perbedaan budaya dan belajar bagaimana cara menerimanya. Kita perlu meniru hal ini

berasal dari suatu suku atau ras tertentu,” demikian ungkap Dr. Margarita Maria Maramis, dr., SpKJ(K) putri kedua Prof. Maramis yang mengikuti jejak ayahnya menjadi seorang psikiater handal. Testimoni Marga ini didukung dengan kenyataan bahwa hingga saat ini, Prof. Maramis selalu mengikuti upacara bendera yang rutin diadakan di UKWMS.



Mungkin terlihat sepele, namun bagi mahasiswa, melihat pria yang berkali-kali lipat usianya daripada mereka berdiri tegak tanpa mengeluh dan dengan khidmat di bawah terik matahari untuk mengikuti jalannya upacara dari awal hingga akhir justru menginspirasi.

Selain masih aktif menjadi Dekan FK UKWMS, Prof. Maramis hingga kini masih aktif menjadi Anggota Steering Committee UNESCO Asia Pacific Bioethics Network Unit Indonesia. Jejak karyanya luas dan lintas ilmu bahkan benua. Ia pernah menjadi Asisten Penatar pada Workshop on Educational Planning oleh WHO di Addis Ababa, Ethiopia – Afrika. Ia

■ Foto Atas:
Perbincangan antara Prof. W. F. Maramis (kiri) dengan Prof. Dr. H. Musa Asy'arie (kanan)

juga pernah menjadi anggota Tim Consortium of Health Science, mengunjungi Regional Teacher Training Center di Paradenya, Colombo (Sri Langka), Bangkok (Thailand) dan Rangoon (Myanmar). Sebelum berkarya di UKWMS, Prof. Maramis sudah dikenal sebagai Guru Besar dalam Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Karyanya tidak hanya di bidang kedokteran, terbukti dari sebuah radio swasta yang ia dirikan sejak tahun 1967 maupun keaktifannya dalam Tim Marriage Encounter Indonesia, Distrik IV Surabaya. (Red)

Fotografer: Bimo



■ Foto Bawah:
Leo Larantuka (kiri) saat memaparkan bukunya tentang Manusia Lima Dimensi



Babak Baru

SANG PUTERI KAMPUS JATIM

Berusaha menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri walaupun di luar masih banyak orang yang lebih baik, demi mencapai kesuksesan. Semangat itulah yang terlihat pada diri Evelyn, mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang baru saja dimahkotai sebagai Puteri Kampus Jawa Timur 2017. "Perasaan sebenarnya bingung, karena jika dibandingkan dengan universitas lain yang sudah banyak dutanya dan punya cukup pengalaman, sedangkan aku baru pertama kali ikut ajang ini. Jadi waktu terpilih benar-benar heran namun senang," ungkap Evelyn. Kegemarannya terhadap dunia hibu dan ingin tampil di panggung sejak kecil, memotivasinya mengikuti pemilihan Puteri Kampus Jawa Timur 2017 yang diadakan oleh Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI).



■ Evelyn Winarto sebagai Pemenang Puteri Kampus Jawa Timur 2017
Fotografer : Bimo

Sejatinya informasi Puteri Kampus Jawa Timur sudah ia ketahui sejak tahun 2016. Merasa kurang percaya diri, Evelyn urung mengikuti pemilihan tersebut. Tahun 2017, mahasiswa jurusan *International Business Management* (IBM) ini kembali mengetahui ajang pemilihan tersebut dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) dan Koordinator IBM. Melalui info tersebut ia memberanikan diri mendaftar. Bak gayung bersambut, Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) ini dihubungi untuk mengikuti interviu yang kemudian menghantarkannya lolos 20 besar finalis Puteri Kampus Jawa Timur 2017. Selain Evelyn, ada pula Yustina Siagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKWMS yang juga berhasil lolos 20 besar.

Berlanjut ke tahap karantina, Evelyn wajib mengikutinya selama dua hari terhitung tanggal 8 – 9 Desember 2017 di Kantor *Alit Life Skill Institute*. Pada hari pertama karantina seluruh finalis diajak berkunjung ke beberapa perusahaan, yakni Viva Cosmetics, Suara Surabaya Media, Fave Hotel (Maspion Group), Griya Herba Jamu Iboe dan Bebek Joss Gandos. Dari kunjungan tersebut, para finalis dibekali ilmu-ilmu seperti *beauty class*, *broadcasting* dan mendengarkan pengalaman bisnis mereka. Memasuki hari kedua, para finalis mendapatkan ilmu dari pembicara meliputi *woman in leadership* (kepemimpinan wanita), *public speaking* (berbicara di depan umum), etika, *grooming* (penampilan), *woman in politics* (perempuan dalam politik), *youth social movement* (gerakan sosial anak muda) dan *entrepreneur* (wirausahawan).



■ Fotografer : Bimo

Menuju babak *grand final* (10/12) di gedung *Sport Center* Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya, salah satu penerima Beasiswa Djarum (BeswanDjarum) ini harus mempersiapkan diri selain fisik, salah satunya pakaian. Sesi pertama adalah baju Putri Kampus dipadu celana *jeans* dan sentuhan kain batik sebagai aksesoris. Kedua, sesi pakaian adat dimana para peserta diperkenalkan asal universitasnya dan juga prestasi yang telah diraih. Pilihan Evelyn pun jatuh pada pakaian adat Dayak khas Kalimantan. Dari dua sesi tersebut, peserta kemudian diseleksi menjadi sepuluh besar termasuk Evelyn diantaranya.

Sesi ketiga, Evelyn dan finalis lainnya berganti mengenakan baju batik, dan diminta mengambil kertas undian pertanyaan untuk kemudian langsung dijawab oleh finalis. Pertanyaan yang ia dapat terkait opini Evelyn mengenai 'bagaimana penggunaan sosial media oleh generasi muda?', "Karena banyak hal negatif datang dari teknologi misalnya *hoax*, *hate comments*, padahal teknologi kan seharusnya diatur oleh manusia. Jadi saya memaparkan; daripada teknologi yang dibenahi terus agar positif, lebih baik manusianya yang harus merenungkan dulu apa cara mereka menggunakan teknologi sudah benar atau salah," jawab Evelyn.

Menuju sesi keempat, diumumkan finalis yang lolos empat besar. Evelyn kembali berhasil lolos. Pada sesi terakhir ini, empat besar finalis mengenakan gaun kebaya modern. Makin ketat persaingan, jumlah pertanyaan yang diajukan pun

bertambah. Finalis dengan nomor peserta tujuh ini diberi dua pertanyaan, salah satunya mengenai pendapat pribadi tentang slogan Putri Kampus Jawa Timur yakni *smart* (cerdas), *creative* (kreatif), and *care* (peduli). "Slogan tersebut tidak selalu ada pada diri setiap individu sejak lahir. Tetapi jikalau bukan bawaan lahir kita harus tetap berusaha. Asalkan kita mau berjuang kita pasti dapat memilikinya, karena semua wanita memiliki hak untuk menjadi *smart*, *creative* dan *care*," jawab Evelyn. Tiba waktunya pengumuman, Evelyn pun terpilih untuk dinobatkan sebagai Putri Kampus Jawa Timur 2017. Penyerahan mahkota, selempang, trofi, uang tunai dan bingkisan dilakukan langsung oleh Putri Kampus Jawa Timur 2016 Adela Arifan Rachma dan Ketua ISWI Jawa Timur Prof. Dr. Drg. I.A. Brahmasari, Dipl.,DHE.,MPA.

Terpilihnya Evelyn sebagai Putri Kampus Jawa Timur 2017, berarti akan ada tugas dan tanggung jawab yang menantinya selama satu tahun ke depan. Termasuk menjalankan program-program yang telah ia buat, salah satunya mengumpulkan donasi buku-buku layak baca untuk selanjutnya diberikan ke sekolah-sekolah yang membutuhkan. Nantinya ketika tak lagi menjadi Putri Kampus Jawa Timur, Evelyn akan tetap aktif dengan komunitas Ikatan Alumni Putri Kampus Jawa Timur dan mewujudkan impiannya. Ia bertekad untuk tidak mengecewakan orang-orang di sekitarnya dengan menunjukkan totalitas dalam berkarya. (Val/vero/red/Red)



Fotografer : Bimo



MERONIA UNGU/ Dari kiri, Fransisca Yunita Dwilwandari, Yulia Riani Lelalay, dan Dwi Agustinita menunjukkan kosmetik berbahan juwet.

Makin Jelita dengan Kosmetik Juweta

SURABAYA – Fransisca Yunita Dwilwandari saat ini ketika membuat juwet. Jenis, warna, turgor dari buah muskmelon itu melekat erat di tangannya. Eureka! Dari situ, terestuslah ide membuat kosmetik berbahan juwet.

Fransisca berminat di nikahnya, Dwi Agustinita dan Yulia Riani Lelalay, lantas berinovasi juwet hingga ke Madura. Tiga mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) itu berkolaborasi menciptakan kosmetik herbal dari buah juwet.

Target mereka, kosmetik berupa perona pipi, pemulus mata, dan lipstik. Dwi riset awal dan studi literatur, diketahuinya bahwa buah lokal tersebut memiliki kandungan vitamin, esensial, sumber warna merah keunguan.

Pada mahasiswa angkatan 2013 itu pun membuat pemulus mata. Ekstrak buah juwet diambil. Bahannya, kulit dan daging buah tanpa biji. Setelah terpisahkan dari biji, buah larutnya dibancakan dengan *juicer*.

Hasilnya lalu disaring. Sari buah itulah

yang digunakan ke tahap selanjutnya. Kerena masih mengandung banyak cairan, nitar Fransisca, sari buah dituang. Hasilnya berupa ekstrak pekat.

Tiga tersebut lantas mencampur ekstrak dengan bubuk pengawet, talk atau serbuk bedak, zat pengikat, dan aksesoris. Proses mencampur bahan alami harus perlahan. "Biar tidak pecah," jelasnya.

Bagitu bahannya tercampur rata hingga berubah menjadi serbuk, Fransisca lantas memisalkannya ke wadah khusus. "Bisa dipres pakai alat," ucapnya. Pemulus mata berwarna ungu muda itu tampak padat dan tidak kalah menarik dari produk di pasaran.

Pembuatan perona pipi, menurut Yulia, tidak jauh berbeda, bahannya hampir sama. Hanya, ada tambahan zat penyerap minyak. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan blush on di daerah pipi. Jadi, perlu pakai penyerap minyak biar *never* dari *over*, tuturnya.

Lain lagi lipstik. Bahan pencampur yang

dipakai, menurut Agustinita, terdiri atas peronal, pembentuk lapisan lilin, pengawet, dan pelarut. Semua bahan itu tinggal dicampur. Hasilnya, lipstik dalam bentuk krim.

"Kalau (lipstik) yang bentuk batangan lebih rawan patah dan banyak tambahan zat kimianya. Saya menghindari itu," jelasnya. Lipstik krim tersebut, kata dia, jauh lebih mudah diaplikasikan. Meskipun dari buah juwet, warna yang dihasilkan merah segar dengan sedikit keunguan.

Agustinita menyatakan, buah juwet memang mudah ditemukan. Sayangnya, juwet bersifat musiman. "Pas lagi musimnya, akan kita olah ekstraknya sebanyak mungkin," ujarnya.

Di luar musim panen buah, mereka pun perlu memikirkan strategi lain agar juwet bisa tersedia sepanjang tahun. Sebab, juwet bukan buah bertipe jual tinggi. Meski pun beritanya melakukan hasil daya. Apalagi, kosmetik juwet tersebut tengah dalam proses dipatenkan dan siap dipasarkan. (kik/c20/nda)

Makin Jelita dengan Kosmetik Juweta
inovasi kosmetik dari buah juwet dibuat oleh tiga mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS.
Jawa Pos, 9 November 2017



BUKA PELUANG: Dari kiri, Prof dr Rochmad Romdoni, Rektor UKWMS Kuncoro Foe, dan Prof dr W.F. Maramis.

Tambah Pengalaman Dokter Muda

SURABAYA – Keberadaan rumah sakit pendidikan semakin diperlukan di era modern seperti sekarang ini. Sebab, dengan semakin majunya teknologi, para dokter dituntut terus memperbarui ilmu.

Pertumbuhan rumah sakit pendidikan di Surabaya terus meningkat. Satu per satu rumah sakit mulai melirik tipe tersebut. Salah satunya Rumah Sakit Islam (RSI) Jemursari. Kemarin (16/12) dilangsungkan penandatanganan nota kesepahaman dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sebagai langkah awal menuju rumah sakit pendidikan.

"Nantinya, para dokter muda dari Fakultas Kedokteran (UKWMS, Red) kerja praktik di sini," ucap Rektor UKWMS Drs Kuncoro Foe GDipSc PhD Apt. Meski begitu, RSI Jemursari tidak menjadi rumah sakit pendidikan utama, tetapi hanya sebagai rumah sakit pendidikan satelit.

Untuk gelombang pertama, ada 50 dokter muda yang mengenyam kerja praktik di RSI Jemursari. Para dokter ini kemudian akan dirotasi ke rumah sakit lain dan digantikan yang baru. Dengan semakin bertambahnya wilayah kerja praktik tersebut, para dokter muda akan menimba banyak pengalaman.

Latar belakang perbedaan agama pada dua institusi itu sama sekali tidak menjadi penghalang. Sebab, dalam dunia kedokteran, mereka sudah disumpah untuk menyelamatkan nyawa manusia tanpa membeda-bedakan.

"Di masing-masing staf medik fungsional (SMF) sudah kami sediakan ruang untuk istirahat. Untuk putra dan putri ruangnya terpisah," ujar Direktur Utama RSI Jemursari Prof Dr dr Rochmad Romdoni SpPD SpIP(K). (dwi/c17/nda)

Tambah Pengalaman Dokter Muda
RSI Jemursari bekerjasama dengan UKWMS sebagai jujugan untuk praktik dokter muda.
Jawa Pos, 17 Desember 2017

Limbah Kulit Ketela Pohon untuk Bantu Bleaching

SURABAYA – Dalam minyak goreng terdapat beberapa kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Seperti *Crude Coconut Oil* (CNO), misalnya. Salah satu bahan yang digunakan untuk campuran minyak goreng ini sangat tinggi anti oksidan. Guna nya untuk melawan keriput serta kulit kendur.



MANFAATKAN LIMBAH: Jessica Angelia Suhadi menunjukkan hasil inovasinya berupa hydrochar yang terbuat dari kulit ketela pohon.

Sering digunakan untuk campuran, CNO harus dimurnikan dahulu melalui proses *bleaching* atau pemucatan. Dalam prosesnya, *bleaching* harus menggunakan *bleaching earth* atau bentonit sebagai adsorben.

Karena bentonit yang tak mudah ditemukan, Jessica Angelia Suhadi akhirnya mencoba mengkomposisi *hydrochar* pada bentonit untuk proses *bleaching*. Tak tanggung-tanggung, *hydrochar* inovasinya terbuat dari limbah kulit ketela pohon. Mahasiswa Program Studi (Prodi) Teknik Kimia Universitas Katolik Widya Mandala (UKWM) Surabaya itu melihat bila ternyata dari limbah pun dapat dihasilkan sesuatu yang bermanfaat.

"Sayang kalau kulitnya

hanya terbuang begitu saja," ungkapnya saat ditemui belum lama ini.

Jessica mengungkapkan cara membuat *hydrochar* sendiri memang sedikit rumit. Namun berkat ketelitiannya, mahasiswi asal Semarang ini mampu menyelesaikannya. Pertama, dia mencuci bersih dulu kulit ketela pohon dan menaruh di oven selama kurang lebih 24 jam. "Dengan paduan bentonit-*hydrochar* akan terbentuk suatu adsorben yang memiliki kapasitas penyerapan lebih besar," jelas Jessica.

Selain itu, dari segi wak-

tu juga lebih efisien. Karena dari keduanya akan didapat komposit untuk memurnikan CNO. "Warna CNO kan cenderung ke kuning kecoklatan, nah melalui pemurnian dapat dihasilkan warna kuning jernih atau kuning jernih pucat," tambahnya.

Untuk pemakaian komposit, Jessica menyesuaikan dengan yang dilakukan di pabrik yakni 3 persen dari berat yang digunakan. "Jadi kalau minyak yang akan di-*bleaching* ada 100 gram, ya adsorben yang dipakai sebanyak 3 gram," ungkapnya. (rul/hen)

Limbah Kulit Ketela Pohon untuk Bantu Bleaching
Jessica Angelia Suhadi membuat inovasi hydrochar dari kulit ketela pohon.
Radar Surabaya, 1 November 2017

Mahasiswa UKWMS Buktikan Jintan Hitam Obat Anti Kanker
Gunakan Telur Ayam dan Butuh Waktu Setahun

Kebiasaan masyarakat Indonesia mengonsumsi tanaman herbal tanpa adanya riset, membuat mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melakukan penelitian untuk membuktikan kandungan salah satu bahan herbal, yaitu jintan hitam.

KELIMA mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS ini yaitu Erdi Mokhtama (22), Albert Sebastian Gani (23), Bernardus Dedyanus Lusitano Tabore Kelan (22), Kristin Yuliana (22), dan Siella Caclista Paramitha (22). Mereka membuktikan ekstrak etanol biji jintan hitam (*trigonella*

sealiva) sebagai penghambat pembentukan pembuluh darah baru (antiangiogenesis). Pembuluh darah baru ini yang dikawatirkan bisa menjadi pemicu kanker. Erdi mengungkapkan dari banyaknya tanaman herbal, mereka memilih biji jintan



Telur ayam yang dibedah

HASIL RISET - Penampakan pembuluh darah dalam telur yang berhenti tumbuh karena zat antikanker yang disuntikkan pada telur ayam, Minggu (12/11).

Gunakan...

DARI HALAMAN 1

hitam karena memiliki kandungan silymarin aktif mikolitik yang mampu menghambat pertumbuhan sel kanker. Silymarin aktif ini dikatakan ini diperoleh dari biji ekstrak etanol yang terdapat pada biji jintan hitam. "Selama ini terapi kanker yang digunakan biasanya pembedahan, radiasi dan kemoterapi dan dirasa masih kurang efektif karena menyebabkan beberapa dampak seperti kerusakan jaringan, terjadinya perubahan bentuk jaringan dan kelelahan terhadap organ tertentu. Untuk itu kami mencoba mencari terapi yang lebih aman untuk mengatasi penyakit kanker," jelas Erdi mengenai penelitian mereka, kemarin. Penelitian yang dilakukan secara setahun ini menggunakan Fibroblast Growth Factor (bFGF) untuk merangsang zat pertumbuhan angiogenesis pada makhluk

hidup (in vivo). Makhluk hidup yang digunakan dalam penelitian ini adalah telur ayam kampung. "Kami memilih telur ayam kampung karena harganya murah dibandingkan media penelitian lainnya. Juga mudah didapatkan, mudah dibersihkan, pembentukan pembuluh darahnya bagus dan waktu penelitian lebih singkat," ujar Stella. Pada telur ayam terdapat ekstre embrio yang keluar dari sel telur yang terbebas karena pengalangan klorin dan antibiotik yang biasa disebut dengan antibiotik korinolitik. Memberi ini mampu membentuk pembuluh darah dengan target dan akurat yang biasa disebut dengan jaringan korinolitik. Memberi ini mampu membentuk pembuluh darah dengan target dan akurat yang biasa disebut dengan jaringan korinolitik. Memberi ini mampu membentuk pembuluh darah dengan target dan akurat yang biasa disebut dengan jaringan korinolitik. Memberi ini mampu membentuk pembuluh darah dengan target dan akurat yang biasa disebut dengan jaringan korinolitik.

92 Persen Mahasiswa Profesi Kedokteran UKWMS Lulus UKMPPD
UKWMS meluluskan 38 mahasiswa profesi kedokteran yang 35 diantaranya lulus UKMPPD
Duta, 1 November 2017

92 Persen Mahasiswa Profesi Kedokteran UKWMS Lulus UKMPPD

SURABAYA - Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS) patut berbangga. Karena kampus itu berhasil meluluskan mahasiswa profesi kedokteran dengan persentase di atas 90 persen terutama untuk Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Dari 38 mahasiswa yang mengikuti, 35 orang dinyatakan lulus UKMPPD.



Kevin A Hendrawan Lulusan Terbaik Profesi Dokter FK UKWMS 2017.

"Sungguh suatu prestasi yang luar biasa, mengingat tingkat kelulusan UKMPPD pada skala nasional adalah sebesar 54 persen. Itu dengan jumlah peserta UKMPPD sebanyak 5400 mahasiswa FK Tingkat Profesi," ungkap Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip. Sc., Ph.D., Apt. UKMPPD sendiri terdiri dari dua jenis ujian, yakni Computer Base Test (CBT) yang dilaksanakan pada 20 Agustus 2017 dan disusul dengan Objective-

Structured Clinical Examination (OSCE) pada 26-27 Agustus 2017. Angka 92% tersebut karena ada beberapa peserta yang belum berhasil lolos tes CBT. Nantinya mereka dapat mengulangi CBT lagi hingga dinyatakan lulus dan menjalankan tahapan selanjutnya dalam pendidikan kedokteran. Sebagai FK yang baru pertama kali melaksanakan OSCE, panitia pusat mengirim pengumuman eksternal dari Universitas Mataram sebanyak tiga orang untuk menjaga obyektivitas

dalam melakukan penilaian. "Bahkan jika ditinjau dari peringkat 10 Besar Mahasiswa FK yang meraih nilai tertinggi untuk UKMPPD di tingkat nasional, terdapat hanya tiga Fakultas Kedokteran dari Jawa Timur yang berhasil menempatkan mahasiswa Tingkat Profesinya. Ketiganya adalah: Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, dan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang," terang Dekan FK UKWMS, Prof. Willy Francisus Maramis, dr, SpKJK.

Pada UKMPPD kali ini, mahasiswa FK UKWMS atas nama Kevin Anggakusuma Hendrawan berhasil mencapai nilai tertinggi untuk Ujian OSCE di UKWMS. Selain itu mahasiswa FK UKWMS lainnya yakni Widia Ira Aprilia Sujana berhasil meraih nilai tertinggi untuk

Ujian CBT di UKWMS. "Rasanya campur aduk, terutama kalau diingat persiapan selama enam bulan sebelum akhirnya mengikuti UKMPPD. Groggi banget, karena tidak punya senior (kakak angkatan) yang bisa ditanyai pengalamannya. Apalagi semasa persiapan selalu ada saja yang tidak sesuai rencana. Pasti ada ekspektasi juga dari FK kepada kami sehingga rasanya bagaikan naik roller coaster, tegang luar biasa. Untungnya ada dosen-dosen yang membimbing dan ada pula pengalaman Co-Ass bersama rekan-rekan dari kampus lain yang sudah pernah melaksanakan UKMPPD sehingga bisa sharing info yang mereka dapat dari kakak-kakak angkatan mereka," jelas Kevin saat ditanya tentang perasaannya usai menuntaskan salah satu tahapan paling penting dalam pendidikan kedokteran yang ia jalani tersebut. ● end

Gunakan Telur Ayam dan Butuh Waktu Setahun
Lima mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS menemukan bukti bahwa jintan hitam bisa menjadi alternatif obat kanker.
Surya, 13 November 2017



Wakil Ketua Akademi Ilmu Pengobatan Indonesia Setyo Soemarto, Ketua Akademi Awarid 2017 Bidang Ilmu Dasar Kibartono Karta Nugroho, Yayasan Penelitian, Pengembangan Sumber Daya Manusia Ilmu Pengobatan dan Tokologi Waridana Ngagapan, Direktur IJGEM Awarid 2017 Bidang Ilmu Kesehatan Suryadi Ismadji, Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Ketua Akademi Ilmu Pengobatan Indonesia Awarid 2017 di Pangkajene Kepulauan dan Selayan, Desa Kumpang, Kabupaten Selayan 05/12.

Menangi Persaingan Global

Tiga Ilmuwan Terima Habibie Award 2017

JAKARTA, KOMPAS - Tiga ilmuwan menerima Anugerah Habibie Award Periode XIX tahun 2017, Selasa (5/12), di Jakarta. Mereka berasal dari latar belakang keahlian yang berbeda-beda. Hal itu diharapkan memacu ilmuwan untuk terus mengabdikan riset bermutu demi memenangkan persaingan global. Pada tahun ini, ketiga ilmuwan penerima penghargaan itu adalah: Gary Beez Hukun Paksi, Menteri dan Inspektur Palang Merah Malaria, dan Ilmu Penyelebaran, Anis (P3APN) Institut Teknologi Bandung (Kategori Bidang Ilmu Dasar) dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan sebagai Anugerah Habibie Award ini diharapkan bisa menginspirasi dan memacu ilmuwan untuk terus mengabdikan riset bermutu demi memenangkan persaingan global.

Kapala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro akan membacakan prestasi para Anugerah Habibie Award penerima. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan terus berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, pemerintah akan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) nasional. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan pertambangan adalah ilmu yang berkaitan erat dengan pembangunan nasional yang akan membawa bangsa ini ke arah yang lebih maju. Untuk itu, pemerintah akan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) nasional. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan pertambangan adalah ilmu yang berkaitan erat dengan pembangunan nasional yang akan membawa bangsa ini ke arah yang lebih maju.

Menjadi ilmuwan yang mampu bersaing di tingkat internasional adalah cita-cita yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Untuk itu, mahasiswa harus terus meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai kompetisi internasional. Dengan mengikuti kompetisi internasional, mahasiswa akan dapat meningkatkan kemampuan diri dan memperluas jaringan pertemanan. Dengan mengikuti kompetisi internasional, mahasiswa akan dapat meningkatkan kemampuan diri dan memperluas jaringan pertemanan.

Menangi Persaingan Global
Suryadi Ismadji, dekan Fakultas Teknik UKWMS, menjadi satu dari tiga ilmuwan yang meraih Habibie Award 2017.
Kompas, 6 Desember 2017